

**METODE BIMBINGAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SISWA
DI SD IT MUTIARA DI DESA KEBONAN KECAMATAN KARANGGEDE
KABUPATEN BOYOLALI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Ali Yahya

1701016153

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

**METODE BIMBINGAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SISWA
DI SD IT MUTIARA DI DESA KEBONAN KECAMATAN KARANGGEDE
KABUPATEN BOYOLALI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Ali Yahya

1701016153

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Sripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara :

Nama : Ali Yahya

NIM : 1701016153

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : “ Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di SD IT
Mutiarasari Desa Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten
Boyolali.”

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 September 2021

Pembimbing,

Abdul Rozak, M.S.I.

NIP. 19801022 200901 1 009

SKRIPSI
METODE BIMBINGAN MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA SISWA DI SD
IT MUTIARA DESA KEBONAN KECAMATAN KARANGGEDE
KABUPATEN BOYOLALI

Oleh
Ali Yahya
1701016153

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Oktober 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

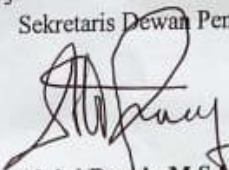
Ketua Dewan Penguji


Dr. Saifuddin, M. Ag
NIP. 197512032003121002


Penguji I


Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001


Sekretaris Dewan Penguji


Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 1980102220009011009

Penguji II


Yuli Nur Khasanah, S.Ag. M.Hum
NIP. 197107291997032005

Mengetahui
Pembimbing


Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 1980102220009011009

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 4 Oktober 2021


Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Yahya

NIM : 1701016153

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 September 2021

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '1000', 'REPUBLIK INDONESIA', and '15864AJX209314533'. The signature is stylized and appears to be 'Ali Yahya'.

Ali Yahya

NIM. 1701016153

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ *Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa di SD IT Mutiara Desa Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.*”

Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita limpahkan pada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang mana telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, karena dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik itu berupa moral, materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis
4. Bapak Abdul Rozak, M. Ag, selaku Pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya untuk senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis

5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
7. Bapak Ahmad Mujiyarto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD IT Mutiara beserta para Ustad dan Ustadzah yang sudah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik
8. Para siswa dan wali murid yang sudah menyempatkan waktu untuk saya wawancarai sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih valid untuk menyelesaikan penelitian ini
9. Orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi, dukungan serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi
10. Saudara-saudaraku Mbak Kismiyati dan Kang Arifin terima kasih atas dukungan, nasihat, do'a serta motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Segala perjuangan penulis hingga titik ini penulis persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup penulis. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna
12. Perempuan yang seharusnya kutulis namanya dilembar ini, berbahagialah selalu, jangan hilang senyummu dan semoga kita selalu saling mendoakan
13. Teman-teman seperjuangan BPI-D 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017 serta temen-temen ORDA IMB dan KKN tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
14. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
15. Para sahabat seperjuangan dan adik-adik tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan kepada penulis, penulis mungkin bukan apa-apa saat ini
16. Penulis ingin mengucapkan terima kasih karena telah begitu baik dan simpatik. Penulis berhasil mengatasi semua tantangan ini hanya karenamu. Dan sekarang penulis memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik

17. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dan penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 1 September 2021

A handwritten signature in black ink, featuring stylized Arabic calligraphy. The signature is written in a cursive style with several loops and flourishes.

Ali Yahya

NIM. 1701016153

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya :“ Kapan Skripsimu selesai?” Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus, bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, tersayang (Bapak Dalhari dan Ibu Zumroti) yang senantiasa memberikan Do'a serta restu dukungannya baik secara moral ataupun material terhadap keberhasilan studi penulis. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang sempurna
2. Saudara-saudaraku terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis
3. Seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Al-Bukhari)

ABSTRAKS

Ali Yahya (1701016153). Metode bimbingan menghafal Al-Qur'an merupakan cara sistematis atau tahapan-tahapan yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan dalam upaya membantu seseorang individu atau sekelompok individu untuk mengatasi permasalahan dalam menghafal. Dalam menganalisis siswa SD IT Mutiara yang dalam tahap menghafal, maka peneliti memilih metode analisis kualitatif yaitu suatu analisis terbatas berdasarkan data yang sudah terkumpul yang umumnya terdiri atas beberapa informan dan data pendukung lainnya yang jumlahnya terbatas. Tujuan penelitian untuk mengetahui metode bimbingan Al-Qur'an yang diterapkan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil evaluasi proses program tahfidz Qur'an menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19. Metode yang digunakan yaitu talaqqi yang bekerja sama dengan metode Zahrawain Indonesia, dan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu kurangnya waktu jam pelajaran, kurangnya kesadaran orang tua untuk turut membimbing anak menghafal selama di rumah, dan kurangnya guru pembimbing tahfidz Qur'an dalam satu kelas. Sementara hasil evaluasi input program tahfidz Qur'an diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki guru tahfidz sesuai karena mempunyai hafalan 30 juz dan kemampuan dalam pemahaman membaca Al-Qur'an, sedangkan peserta didik dalam mengikuti program tahfidz ini memiliki antusias menghafal yang tinggi. Selain itu program ini didukung dengan sarana prasarana yang baik, terlebih dengan adanya buku mutaba'ah yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Buku tersebut berisi tentang penggalan motivasi, metode hafalan, serta daftar hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah disetorkan. Selanjutnya, hasil evaluasi product /hasil menunjukkan bahwa pencapaian target hafalan peserta didik berjalan sesuai target, serta sekolah akan memberikan pilihan apakah ingin tinggal kelas atau pindah sekolah bagi peserta didik yang belum lulus tahfidz.

Kata kunci: Metode bimbingan; tahfidz Qur'an; Zahrawain Indonesia.

TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ =	a
إِ =	i
أُ =	u

C. Diftong

أَيَّ =	ay
أَوْ =	aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al- thibb*.

E. Kata Sandang (ال)

Kata sandang (ال) ditulis dengan *al*-. misalnya = الصناعة *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المِيشَةُ الطَّبِيعَةِ = *al-ma 'isyah al-thabi 'iyyah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iiiv
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ixx
ABSTRAKS	x
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pengertian Metode Bimbingan	18
1. Pengertian Metode.....	18
2. Pengertian Bimbingan	18
B. Macam-Macam Metode Bimbingan	23
C. Hambatan Dalam Kegiatan Bimbingan	28

D. Cara Meminimalisir Hambatan Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Agar Berjalan Efektif	30
E. Evaluasi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an.....	31
F. Ruang Lingkup Menghafal Al-Qur'an.....	39
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	39
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	46
3. Faedah Menghafal Al-Qur'an	47
4. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an	48
5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	49
6. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	52
7. Metode Menghafal Al-Qur'an Modern.....	60
8. Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an	60
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	62
A. Sejarah dan Profil SD IT Mutiara	62
B. Struktur Kepengurusan SD IT Mutiara.....	63
C. Karakteristik SD IT Mutiara	65
D. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara	70
E. Evaluasi Input Program Tahfidz Qur'an SD IT Mutiara	73
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	78
A. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara Kebonan Karanggede	78
B. Keunggulan Metode Zahrawain yang Diterapkan pada SD IT Mutiara.....	82
C. Kelemahan Siswa SD IT Mutiara Ketika Diterapkan Metode Zahrawain.....	83
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SD IT Mutiara.....	84

E. Evaluasi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN DOKUMENTASI OBSERVASI	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Prestasi SD IT Mutiara	66
Tabel 3.2. Daftar Guru SD IT Mutiara	67
Tabel 3.3. Jumlah siswa SD IT Tahun Pelajaran 2019 sampai 2021	68
Tabel 3.4. Daftar Sarana Prasarana STable 5D IT Mutiara	69
Tabel 3.5. Absensi Kelas Tahfidz di SD IT Mutiara	70
Tabel 3.6. Daftar Hafalan Al-Qur'an yang Sudah Dihafalkan di Buku Mutaba'ah	73
Tabel 3.7 Daftar Kemampuan Guru Tahfidz.....	74
Tabel 3.7. Data Siswa Kelas I yang Lulus Kelas Tahfidz pada Tahun Pelajaran 2020/2021	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara harfiah berarti 'bacaan yang sempurna' merupakan satu nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5.000 tahun lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim.¹ Kitab suci tersebut penuh dengan keajaiban dan keindahan. Keajaibannya terdapat pada sifat dan nama-namanya; kaya pada pengertian dan dalil-dalil, sarat isi dan hakikat, kuat tujuan dan sasaran, praktis pada kegunaan dan risalah, nyata pengaruh dan peranannya. Sementara itu, keindahannya terdapat pada gaya bahasa dan petunjuk serta anugerah yang diberikannya terus berkelanjutan.²

Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis melainkan kalam Allah SWT sehingga bernilai mukjizat. Ia diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.³ Nilai mukjizat tersebut menjadikan Al-Qur'an memiliki keunggulan yang membedakannya dengan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada Nabi-Nabi Allah SWT sebelumnya. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil. Dijamin adanya pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.⁴

Kehadiran Al-Qur'an sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menentang keangkuhan serta kesombongan orang-orang kafir. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber inspirasi tertinggi bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia. Kehadirannya menduduki posisi strategis, sebagai penyempurna wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Kristen. Selain itu, keistimewaan yang melekat pada kitab tersebut yaitu terjamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi

¹Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui Atas Pelbagai Persoalan Umat*, cetakan Ke 11 (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 3.

²Shalah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Menguak Al-Qur'an*, Terj. Kathur Suhardi (Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 2005), hlm.5.

³Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah*, cetakan ke 1 (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1.

⁴Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an* (Depok: Darul Hikmah, 2007), hlm. 27-28.

Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.⁵ Sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya di Q.S. Al-Hijr (15): 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”

Maksudnya, kata memelihara dalam ayat di atas yaitu dengan dengan menghafalkan setiap ayat yang diwahyukan kepada Rasulullah. Namun, dalam QS. Al-Qiyamah ayat 16-17 telah menegaskan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dilarang Allah menirukan bacaan Jibril (kalimat demi kalimat) sebelum Jibril selesai membacaknya. Ayat di bawah ini bermaksud agar Nabi Muhammad SAW menghafal dan memahami betul ayat yang diturunkan itu. Berikut bunyi ayatnya:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

Artinya: “*Jangan engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya.*”

Menghafal Al-Qur’an telah menjadi kegemaran bagi beberapa banyak masyarakat yang beragama Islam di lingkungan dunia ini. Berbagai tingkat usia begitu antusias dalam melaksanakan kewajiban umat Islam terhadap Al-Qur’an yang salah satunya yaitu menghafalkan Al-Qur’an, baik itu dikalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan yang kategori lansia pun memiliki tekad yang kuat dalam menghafalkannya. Dengan melihat antusias yang begitu memuncak dari masyarakat, sehingga telah banyak berdirinya sekolah tahfiz yang berpencar diseluruh penjuru daerah, salah satu sekolah tahfiz yang intens dalam upaya menghafal Al-Qur’an yaitu SD Islam Terpadu Mutiara Kebonan, Karanggede, Boyolali.

SD Islam Terpadu Mutiara merupakan sekolah yang didirikan oleh sekelompok tim pada tahun 2011 yang masih yayasan dengan Pondok Pesantren Islam Terpadu

⁵Dr. Umay M. Dja’far Shiddieq M.A., *Tafhim Al-Qur’an* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2016), hlm. 262.

(PPIT) Al Hikmah Kabupaten Boyolali. Ada tujuh ustadz dan ustadzah yang berperan sebagai pembimbing dalam upaya membimbing peningkatan teknik baca serta hafalan siswa.

Meskipun belum begitu lama berdiri akan tetapi SD tersebut memiliki keunggulan, diantaranya: tempat yang begitu nyaman bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dan lokasinya strategis untuk dijangkau, memiliki program kelas reguler dan Qur'an, serta menjadi sekolah favorit yang banyak diminati orang tua dalam menanamkan ilmu agama kepada anak.

Akan tetapi, ini bukan hanya berisikan hari ke hari hafalan yang begitu menoton, terdapat juga beberapa program yang dimuat untuk menciptakan hafidz hafidzoh bukan hanya sekedar hafal Al-Qur'an, tetapi mereka yang paham akan mengindahkan bacaan, mengindahkan akhlak, serta mendapatkan pelajaran-pelajaran tentang Agama Islam dan pengetahuan umum lainnya. Program yang dimuat sedemikian rupa ini ialah: tahfiz yang berisikan tentang menghafal Al-Qur'an, tahsin yang berisikan tentang memperbaiki, memperkaya maupun menguatkan bacaan, serta banyak kegiatan terprogram seperti Out Bond, Outing Class, Market Day, Pentas Tahfidz, Sabtu Special, Kemah Anak Sholeh, Qur'an Ceria, Life Skill, dan Badan Eksekutif Siswa Terpadu (BEST).

Bukan hanya itu saja, terdapat juga kegiatan hiburan yang siswa dapatkan di SD IT Mutiara, di antaranya: diakhir pekan mereka melakukan kegiatan sesuai pilihan ekstra kurikuler seperti, pramuka, rebana, futsal, badminton, melukis, calistung, kaligrafi, beladiri, memanah, renang, dan sains club. Tujuan dari program-program tersebut tidak lain hanya untuk meminimalisirkan kebosanan bagi siswa yang sedang sibuk belajar serta memupuk bakat yang dimiliki siswa.

Selain adanya fasilitas yang lengkap beserta tempat menghafal Al-Qur'an yang nyaman, keberhasilan siswa dapat menuntaskan target hafalan tidak lepas dari adanya peran pembimbing. Bimbingan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah dengan berbagai macam metode yang bisa digunakan untuk mempermudah mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap anak memilih metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap mereka yang mengamalkan. Pentingnya suatu metode bimbingan yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, ⁶ sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan dan

⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 140.

metode juga salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran, karena semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan maka keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar semakin besar pula.

Adanya bimbingan yang diberikan para pembimbing mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas bagi mereka dalam meningkatkan hafalannya. Oleh sebab itu, menurut Prayitno, pentingnya suatu bimbingan agar memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME dalam kehidupan (pribadi, keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah dan masyarakat umum), agar dapat memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajiban masing-masing dan agar memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif terkait dengan keunggulan maupun kelemahan diri sendiri.

Akan tetapi penerapan suatu metode dalam kegiatan bimbingan tentu ada hambatan yang dimiliki, hambatan itu berupa hambatan yang berasal dari internal yang meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional dan hambatan yang berasal dari eksternal meliputi bimbingan yang diberikan hanya untuk orang yang bermasalah saja, kurangnya sarana dan prasana dalam proses bimbingan dan lain sebagainya.

Agar penerapan metode bimbingan berjalan efektif, maka perlu upaya dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada, di antaranya dalam kegiatan bimbingan diharapkan pembimbing dan yang dibimbing harus membina hubungan kerja sama yang baik dalam diri masing-masing agar terciptanya suasana yang nyaman, laksanakan program bimbingan sesuai kemampuan pembimbing, jangan terlalu menuntut terhadap kelengkapan sarana dan prasana yang ada di lingkungan belajar sehingga ketika tidak mempermasalahkan hal tersebut mampu menciptakan keberhasilan dalam penerapan.

Dari berbagai fenomena yang terjadi terkait peningkatan hafalan Al-Qur'ansiswa SD IT Mutiara terdapat faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya karena lingkungan yang nyaman sehingga siswa begitu mudah dalam menghafal, adanya dukungan dari keluarga maupun teman seperjuangan yang membuat siswa semakin meningkatnya hafalan dan faktor determinannya karena adanya kegiatan bimbingan yang diberikan oleh para ustaz dan ustazah setiap hari sekali untuk kelas Qur'an dan seminggu tiga kali untuk kelas reguler. Bukan hanya ustaz dan ustazah yang berperan besar dalam membimbing anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an melainkan orang tua juga.

Sebagai orang tua, sejatinya harus sangat memahami tipe belajar setiap anak, karena setiap anak memiliki kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda-beda, berikut ini adalah beberapa macam kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak, salah satu diantaranya kecerdasan verbal-linguistik. Kecerdasan verbal atau linguistik terkait dengan kemampuan dalam menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. Kecerdasan bahasa berisi kemampuan untuk berpikir dengan menggunakan kata-kata dan system bahasa untuk mengekspresikan arti yang bersifat kompleks. Pada umumnya, orang yang memiliki kecerdasan bahasa memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut. 1) Mampu mendengar secara komprehensif, yaitu mampu memahami sesuatu yang didengar sekaligus mengingatnya. 2) Mampu membaca secara efektif yang meliputi memahami isi bacaan dan mengingat sesuatu yang telah dibaca. 3) Mampu menulis dan menerapkan aturan-aturan penulisan. 4) Mampu berbicara di depan khalayak (audiences) yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula. 5) Mampu mempelajari bahasa asing dengan mudah.

Dengan memahami kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, hal tersebut akan jauh lebih mempermudah dalam membimbing anak dalam membaca dan menghafal al-Qur'an di rumah maupun di sekolah, karena setelah kita mengetahui kecerdasan apa yang dia miliki, sebagai pembimbing hanya perlu menggunakan metode dan pendekatan yang cocok untuk tiap masing-masing kecerdasan yang dimiliki anak. Misalkan anak memiliki kecerdasan audio dan visual, maka perlu membimbing dengan menunjukkan video tentang bagaimana cara membaca huruf hijaiyah yang benar sesuai gambar dan suara yang di keluarkan dari tiap-tiap huruf. Pentingnya membimbing membaca Al-Qur'an pada usia dini, karena sebagai pembimbing yaitu (orang tua dan guru) hendaknya dapat memberikan perhatiannya kepada anak-anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Meskipun orang tua telah menyerahkan untuk membimbing anak itu kepada sekolah, tetapi bukan berarti semua itu terserah kepada sekolah. Seperti yang kita tahu bahwa sekolah mempunyai kemampuan yang terbatas, mempunyai waktu yang terbatas dan sekolah bukan menjamin segala-galanya menjadi selesai. Disini peran orang tua dengan sendirinya menjadi pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi anak-anak di rumah.

Perlunya saling kerjasama antara seorang guru (ustaz dan ustazah) dan orang tua untuk menjalankan metode bimbingan yang sudah diterapkan di SD IT Mutiara. Diharapkan hubungan baik keduanya mampu mengatasi hambatan yang dialami anak selama proses menghafal. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk menggalinya, dengan judul penelitian: **“Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa di SD IT Mutiara Desa Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan paparan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana metode bimbingan menghafal Al-Qur’an di SD IT Mutiara Kebonan Karanggede?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan menghafal Al-Qur’an di SD IT Mutiara Kebonan Karanggede.

2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang metode bimbingan menghafal Al-Qur’an Pada Siswa di SD IT Mutiara Kebonan Karanggede.
2. Sebagai bahan informasi bagi santri-santri lainnya tentang metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur’an.
3. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.
4. Menambah khasanah perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
5. Menambah pengetahuan bagi yang membaca penelitian ini dan dapat di ajarkan atau diterapkan kepada santri-santrinya.
6. Menambah pengetahuan bagi individu lainnya yang tidak menempuh pendidikan formal dalam metode bimbingan menghafal Al-Qur’an.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti berusaha menunjukkan keaslian dan tanpa adanya plagiasi penelitian, maka berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian terkait Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an yang telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan berhasil diidentifikasi, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Liulin Nuha (Skripsi), "*Metode Tahfidz Al-Qur'an dalam Keluarga*" (*Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara*)", tahun 2010. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dua keluarga tersebut belum menerapkan berbagai metode yang ada (masih terbawa oleh metode menghafal yang diterapkan ketika orang tua berada di lingkungan pondok pesantren). Walaupun begitu, dua keluarga ini berhasil mengantarkan putra putri mereka menjadi hafidzah atau penghafal Al Qur'an. Hal ini tidak terlepas dari ikhtiar lahir maupun batin, kesungguhan orang tua maupun anak yang bersangkutan untuk mewujudkan visi-misi keluarga tersebut.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Farid Wajdi (Tesis), "*Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas berbagai metode tahfidz)*", tahun 2008. Kesimpulan dari penelitian Tesis ini menjelaskan berbagai metode hafalan Al-Qur'an ditinjau dari Ulum Al-Qur'an. Dalam tesis ini penulis ingin mendeskripsikan metode-metode menghafal Al- Qur'an secara kritis. Metode tersebut adalah talaqqi, tasmî, arad, qirâ'ah fi alsalâh, kitâbah, tafhîm, metode menghafal sendiri dan menghafal lima ayat lima ayat. Di era sekarang, metode-metode ini dapat dibantu menggunakan media-media elektronik seperti kaset, CD murattal/program hafalan, tipe recorder, komputer dan lain-lain.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah (Skripsi), "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah (Studi kasus di rumah tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung)*", tahun 2014. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa: 1) Proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Seorang

⁷Muhammad Ulin Nuha, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang Dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara)' (UIN Walisongo Semarang, 2010).

⁸ Farid Wajdi, 'Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

Ustadz/Ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashhih oleh Ustadz/Ustadzah. 2) Penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'andi Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung ditunjang beberapa kegiatan muroja'ah hafalan, antara lain adalah setoran (memuroja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah, muroja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muroja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah), dan al-imtihan fii muraja'atil muhafadlah (ujian mengulang hafalan).⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eka Hariyanto, Rinda Cahyana MT (Jurnal), *"Pengembangan Aplikasi Mutaba'ah Tahfidz Al-Qur'an Untuk Mengevaluasi Hafalan"*, tahun 2015. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mereka menjelaskan untuk mengevaluasi hafalan Al-Qur'an peserta didik SMP IT Al-Khoiriyyah dicatat pada buku mutaba'ah tahfidz Al Qur'an. Dengan buku mutaba'ah tahfidz al-Qur'an pengajar dapat mengevaluasi hafalan siswa/siswi dengan penilaian tertentu, sesuai dengan kemampuan hafalan siswa/siswi. Metode yang digunakan yaitu metodologi berorientasi objek dengan pendekatan unified software development process dan menggunakan pemodelan dari unified modeling language, sementara untuk pembuatan interface aplikasi menggunakan bahasa pemrograman java dan untuk databasenya menggunakan MySQL. Sehingga dengan adanya aplikasi mutabaah tahfidz Al-Qur'an ini dapat membantu dalam melakukan evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an.¹⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Batrutin Nikmah (Skripsi), *"Efektivitas Metode Wahdah, Takrir, dan Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul"*, tahun 2008. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa metode wahdah dan tahfidz merupakan metode sangat baik, efektif, dan efisien untuk menghafal Al-Qur'an karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang lebih diorientasikan pada penguasaan materi yang diberikan. Penerapan metode wahdah dan

⁹Anisa Ida Khusniyah, 'Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo, Tulungagung)' (IAIN Tulungagung, 2014).

¹⁰Eka Hariyanto dan Rinda Cahyani, 'Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz AlQur'an Untuk Mengevaluasi Hafalan', *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, Volume 1 Nomor 2, ISSN: 2302-7339 (2015).

tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Ulum lebih mengutamakan ikatan emosional yang kuat serta pemahaman inisiatif antara guru dan siswa.¹¹

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Maitsa Ulinnuha Assalwa (Skripsi), *"Efektivitas Metode TIKRAR dalam Program Hifzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang"*, tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode TIKRAR dalam program Hifzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Al Iman Muntilan dilaksanakan dengan berbagai strategi, yang pertama adalah strategi pengulangan ganda yang dilakukan dua kali sehari yakni pagi ba'da subuh selama 20 menit dan sore ba'da ashar selama 15 menit. Kedua, strategi pengulangan ayat dimana setiap ayat mengulang sebanyak 10 sampai 20 kali setelah itu bisa beralih ke ayat yang selanjutnya sampai seterusnya. Ketiga, jenis mushaf yang digunakan ditentukan oleh pesantren. Keempat, memberikan penanda TIKRAR serta memahami makna dan memperhatikan ayat yang mirip atau serupa. Kelima, menyetorkan hafalannya kepada pengampu.¹²

Ketuju, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iskandar (Skripsi), *"Penerapan Metode Al-Qasimi dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen tahun 2012-2013"*. Kesimpulan dari penelitian skripsi ini adalah menjelaskan bahwa penerapan metode Al-Qasimi dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren Baitul Qur'an Sambirejo Sragen telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pesantren yaitu pencetak generasi Qur'ani yang mandiri berprestasi. Kemudian, penggunaan metode Al-Qasimi dapat berjalan cukup baik serta efektif. Variasi metode ini yaitu talaqi dan muraja'ah, baik muraja'ah individu, muraja'ah dengan ustad, dan muraja'ah kelompok. Ketiga, faktor pendukung penerapan metode Al-Qasimi yaitu: menggunakan satu mushaf, tempat yang tenang, lancar membaca Al-Qur'an dan manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, belum mampu membaca Al- Qur'an dengan baik, banyak ayat yang serupa namun tak sama, dan ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.¹³

¹¹Batrutin Nikmah, 'Efektivitas Metode Wahdah, Takrir, Dan Tahfidz Terhadsap Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul' (UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 85.

¹²Maitsa Ulinnuha Assalwa, 'Efektivitas Metode TIKRĀR Dalam Program Hifzūl Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang' ((Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

¹³Muhammad Iskandar, 'Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rohman (Skripsi), “*Penerapan Metode Sima’i dalam Menghafal Al-Qur’an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’mirul Islam Lawean Surakarta tahun 2016*”. Kesimpulan dari penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan sangat bervariasi, diantaranya adalah metode wahdah, sima’i, dan metode jama’. Penerapan metode sima’i ada 4 yakni Saba’, sabqi, manjil, dan tasmi’. Faktor yang menunjang menghafalkan Al-Qur’an adalah penerapan metode yang bagus, adanya variasi metode tasmi’ dalam menghafal Al-Qur’an, diwajibkan sima’i diantara santri, santri berada dalam usia ideal untuk menghafal Al-Qur’an (12-18 tahun), adanya ma’had khusus tahfidz santri putri, adanya pengawasan oleh pengurus dan ustadz, adanya evaluasi setiap minimal 3 juz. Faktor penghambat pembelajaran dalam menghafal Al-Qur’an yaitu tidak sabar dalam menghafal, kurangnya motivasi muraja’ah santri di rumah, ambisi berlebihan dalam menambah hafalan, padatnya kegiatan dalam kurikulum KMI, belum adanya ma’had khusus (untuk santri putra).¹⁴

Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu membahas tentang metode menghafal Al-Qur’an yang ada pondok pesantren. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang efektivitas metode untuk menghafal Al-Qur’an pada santri di pondok pesantren, sedangkan penulis memfokuskan tentang metode bimbingan menghafal Al-Qur’an pada siswa di SD IT Mutiara didesa Kebonan, kecamatan Karanggede, kabupaten Boyolali.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teori dan konsep-konsep untuk mendeskripsikan data penelitian. Deskripsi merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif yang disebut juga desain deskriptif kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba mendefinisikan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka yang dilakukan secara sistematis dan terhadap masalah-masalah yang hendak dipecahkan.

¹⁴Miftah Rohman, ‘Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ta’mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016’ (IAIN Salatiga, 2016).

Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo.¹⁵

Kountur mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini yaitu untuk menjelaskan data-data faktual penelitian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih rinci atas data-data tersebut.¹⁶

Jadi menurut definisi yang dikemukakan oleh beberapa sumber diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang menguraikan data berupa gambaran-gambaran serta kata-kata dan bukan berupa angka.

b) Sumber Data

Sumber data yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian pertanyaan yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹⁷ Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

- a) Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data berupa wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari informan penelitian yaitu (kepala sekolah, koordinator bidang tahfidz, siswa kelas tahfidz dan wali murid).
- b) Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip.

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). hlm. 28

¹⁶ Amirsyah Sahil, *Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi Tesis* (Jakarta : Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Program Pascasarjana UI, 2012). hal. 65

¹⁷ Ema Hidayanti, Anila Umriana, Sulaiman, 'Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic', *Jurnal Konseling Religi*, 10.1 (2019), hal. 42–60)

2. Definisi Konseptual Variabel

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, maka perlu dijelaskan batasan istilah dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan

Menurut Abdullah Nasih Ulwan di dalam buku *Pedomana Anak dalam Islam*, yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki dan juga merupakan cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang direncanakan.¹⁸

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu.¹⁹ Metode bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok yang diberikan oleh para pembimbing kepada siswa SD IT Mutiara.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Data Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik field research (penelitian lapangan). Dalam hal ini, peneliti berusaha terjun langsung ke SD IT Mutiara di Desa Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali untuk

¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedomana Anak Dalam Islam* (Bandung: Dar al-Salam, 1981).

¹⁹ Ema Hidayanti, 'Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)', *Jurnal Dakwah*, XV.1 (2014), hal. 83–109.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 381.

mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:²¹

- a. Metode Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung antara penanya atau pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berdasarkan masalah-masalah yang memerlukan solusi alternatif atas realitas yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha mencari informan yang bisa diwawancarai, di antaranya adalah kepala sekolah, ustadzah/guru, orang tua/wali siswa, beserta siswa di SD IT Mutiara Kebonan Karanggede.
- b. Metode Observasi, atau disebut juga dengan pengamatan; meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sutrisno (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi lapangan serta bagaimana proses bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara Kebonan Karanggede. Kemudian, data-data yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data-data hasil interview.
- c. Metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²² Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti: monografi, catatan serta buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sumber-sumber tersebut kemudian peneliti analisis menggunakan metode content analysis (analisis isi), yang kemudian diabstraksikan dalam bentuk kalimat deskripsi. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan

²¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hlm. 108.

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.224.

informasi tertulis tentang metode bimbingan menghafal Al-Qur'andi SD IT Mutiara Kebonan Karanggede.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Adapun jenis analisis data yang digunakan penulis yaitu bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata/ verbal yang lebih menekankan pada proses dari pada *outcome*.

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data sesuai model analisa Miles dan Huberman:²⁴

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

²³Sugiyono, hlm. 240.

²⁴Ema Hidayanti, 'Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal Di Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) Rsup Dr. Kariadi Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38.1 (2019), hlm. 37.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data/ Display

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.²⁵ Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

3. Verifikasi Data (Conclusions drowing/verifiying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

²⁵Sugiyono, hlm. 249.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami. Sistematika penulisan laporan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Sistematika disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan dan Manfaat Penulisan, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi kerangka teoretik. Kerangka teoretik ini berisi tentang pengertian metode bimbingan, bentuk bimbingan, unsur-unsur bimbingan, pengertian menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, kelemahan dan kelebihan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga ini penulis memuat tentang gambaran umum objek dari penelitian, meliputi profil dari SD IT Mutiara, sejarah latar belakang berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, fungsi dan tugas serta memaparkan tentang data tentang metode bimbingan menghafal Al-Qur'an yang akan dianalisis.

BAB IV: ANALISA DATA PENELITIAN

Bab keempat berisi analisa data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data (dipilih dari landasan teori yang ada pada bab II), dan interpretasi (pemaknaan/penjelasan) sesuai pemikiran peneliti. Penyajiannya sesuai dengan permasalahan yang

menjadi fokus utama penelitian yaitu metode bimbingan menghafal Al-Qur'an dan penerapan bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara Kebonan Karanggede Kabupaten Boyolali.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima ini berisi penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup dari hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Metode Bimbingan

1. Pengertian Metode

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” berarti “jalan”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.²⁶

Muhammad Athiya mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Sedangkan Abdul Al-Aziz mengartikan metode adalah cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan serta kebiasaan.²⁷

Dari penjabaran di atas mengenai definisi metode, dapat dipahami bahwa metode adalah sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dengan adanya metode maka diharapkan apa yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan. Karena metode berupaya secara sistematis melakukan cara-cara atau tahapan-tahapan suatu tujuan yang diinginkan itu dapat dilakukan dengan baik.

2. Pengertian Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari guidance yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Ston dalam Anas Salahuddin mengemukakan bahwa guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti to, direct, pilot, manager, or steer, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.²⁸

²⁶Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 220.

²⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, hal. 225.

²⁸Dra. Hallen A., *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 3.

Moh. Surya dalam Lahmuddin Lubis mendefinisikan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Bimo Walgito mengatakan bimbingan itu merupakan bantuan yang diberikan kepada individu, untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan baik agar individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan mengadakan penyesuaian diri dengan baik.

Prayitno memaknai bimbingan adalah:²⁹

“Sebagai pemberian yang dilakukan orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku”

Menurut Jones, Stafflre & Stewart dalam Bimo Walgito menyebutkan bahwa rumusan bimbingan adalah sebagai berikut:³⁰ 1) Bimbingan merupakan proses bantuan. 2) Bimbingan diberikan kepada individu atau kelompok. 3) Bimbingan bertujuan agar klien dapat membuat pilihan-pilihan dan keputusan secara bijaksana. 4) Bimbingan dilaksanakan berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban memilih jalan hidupnya sendiri. 5) Dalam memilih jalan hidupnya itu, individu tidak boleh mencampuri hak orang lain. 6) Kemampuan membuat pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan tidak diturunkan/diwarisi, melainkan harus dikembangkan sendiri oleh yang bersangkutan.

Menurut Mortensen & Schmuler dalam Bimo Walgito rumusan bimbingan adalah sebagai berikut:³¹ 1) Bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan usaha pendidikan. 2) Bimbingan menyediakan berbagai kesempatan. 3) Bimbingan dilakukan

²⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 46.

³⁰ Syarifuddin, hal. 50.

³¹ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), hal. 45.

oleh orang yang ahli. 4) Bimbingan mengembangkan kemampuan secara optimal. 5) Bimbingan sesuai dengan ide-ide demokratisasi bahwa masing-masing anak memiliki bakat, kemampuan dan minat yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan merupakan cara sistematis atau tahapan-tahapan yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan dalam upaya membantu seseorang individu atau sekelompok individu untuk mengatasi permasalahan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai suatu tujuan.

b. Unsur Pokok Bimbingan

Unsur bimbingan merupakan landasan dasar yang menjadi pedoman bagi pembimbing antara lain:³²

1. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Artinya bahwa pelayanan bimbingan memerlukan waktu yang relatif cukup lama sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam layanan.
2. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan.
3. Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perorangan maupun kelompok.
4. Pemecahan masalah (problem solving) dalam bimbingan dilakukan atas kekuatan klien itu sendiri. Dengan kata lain, keaktifan dan kesungguhan klien untuk keluar dari masalah yang dihadapinya sangat membantu klien itu sendiri dalam pemecahan masalah, karena pada prinsipnya konselor hanyalah membimbing dan mengarahkan, sejauh mana hasil yang akan dicapai tidak terlepas dari kekuatan dan keinginan klien keluar dari masalah yang tengah dihadapinya.
5. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi nasihat ataupun gagasan serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien itu sendiri maupun dari lingkungan.
6. Bimbingan bukan diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa.
7. Pembimbing tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada klien.

³²Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*, 1st edn (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 6.

8. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli dan orang-orang yang memiliki kepribadian yang mulia.
9. Bimbingan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik norma yang dipancarkan dari ajaran agama maupun norma yang berlaku pada masyarakat.

c. Fungsi Bimbingan

Waktu bimbingan baru lahir, fungsi bimbingan terpusat untuk membantu membuat rencana untuk masa datang dan terbatas kepada lingkungan pemilihan pekerjaan dan penyesuaian diri dengannya.³³ Kemudian ia segera meluas kepada segi-segi lain, termasuk pendidikan, pribadi dan sosial. Bimbingan tidak saja proses pemilihan pekerjaan yang cocok, akan tetapi membina sikap, kebiasaan, mental dan emosi yang akan membantu dalam penyesuaian bagi kehidupan secara umum.³⁴

Sekarang bimbingan menekankan perkembangan yang optimal dari seluruh kehidupan pribadi anak sehingga anak mencapai suatu kehidupan yang secara pribadi memuaskan dan secara sosial menguntungkan. Dua pokok fungsi dari bimbingan. Pokok-pokok itu diantaranya:³⁵

1. Pemahaman individu Supaya pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif kepada siswa, maka pembimbing harus dapat memahami dan mengerti permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak didiknya, sifat-sifatnya, kebutuhan-kebutuhannya, serta potensi-potensi/kemampuan-kemampuan/bakat-bakatnya. Maka dari itu untuk dapat memahami anak didik dengan baik seorang pembimbing haruslah memiliki pengetahuan yang khusus dibidang yang diajarkan.
2. Pencegahan dan perkembangan diri Bimbingan berfungsi preventif, pencegahan terjadinya atau timbulnya masalah-masalah dari anak didik, dan berfungsi memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi itu tetap baik. Bimbingan berfungsi mengembangkan secara

³³ Yuli Nur Khasanah and others, 'Peranan Bimbingan Konseling Islam ...', 12.April (2017),hal. 20-24.

³⁴ Abdul karim Rosid ridlo, 'Upaya Meningkatkan Karakter Percaya Diri Dan Keterampilan Siswa Dalam Menyampaikan Cerita Dengan Menggunakan Permainan Kreatif Di Kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1.1 (2018), hal. 99)

³⁵Hana, hal. 15.

maksimal apa yang dimiliki anak didik dan apa yang telah tercapai. Dimana usaha yang bersifat preventif adalah berusaha menghindarkan atau mencegah terjadinya pengaruh-pengaruh yang buruk dan menimbulkan masalah-masalah pada diri anak didik, memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi-situasi yang baik itu tetap baik. Sedangkan usaha pengembangan adalah mencoba untuk mengembangkan serta menumbuhkan cara berfikir dan bertindak laku yang dapat membantu anak didik mengembangkan dirinya secara maksimal.

d. Tujuan Bimbingan

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Sehubungan dengan itu, tujuan bimbingan menurut Tang Chee Yee dalam Ketut Sukardi adalah sebagai berikut:³⁶

1. Bimbingan menolong klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan.
2. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.
3. Bimbingan bertujuan untuk menolong klien memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam.
4. Bimbingan bertujuan untuk menolong klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik.
5. Bimbingan bertujuan untuk menolong klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka.
6. Bimbingan menjadikan klien lebih tegas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
7. Bimbingan mewujudkan keseimbangan fisik dan mental klien. Bimbingan menolong klien supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku yang perlu.

³⁶Zakiah Darajat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 42.

Dari penjabaran di atas mengenai bimbingan, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah upaya memberikan bantuan yang bersifat psikologis menunjang pengembangan pribadi individu atau kelompok agar dapat menyesuaikan diri dan mandiri dalam lingkungan hidupnya. Sehingga metode bimbingan ialah suatu cara yang digunakan untuk membantu seseorang ataupun sekelompok yang sedang mengalami masalah dan membantu memecahkan masalah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

B. Macam-Macam Metode Bimbingan

Dalam hal ini Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan setidaknya ada lima metode yang dapat digunakan dalam membimbing anak yaitu sebagai berikut:³⁷

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang yang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina. Allah juga telah meletakkan dalam pribadi Muhammad Saw. satu bentuk yang sempurna bagi metode islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlaq dan universalitas keagungannya.

³⁷Nugraha, 'Bimbingan Tahfidz Al-Quran Dengan Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam', *Bimbingan Konseling Islam*, 7.September (2019), hal. 90.

b. Adat Kebiasaan

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor : pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik.

Khusus tentang lingkungan yang baik ini, Rasulullah saw telah menjelaskan melalui hadisnya yang artinya:

“Seseorang berada dalam tuntutan temannya, maka hendaklah salah seorang diantara kamu melihat siapa yang menjadi temannya.” (H.R Turmudzi).

Dari hadis di atas bisa dipahami bahwa jika anak menerima pendidikan yang baik dari orang tuanya yang sholeh dan pengajarnya yang tulus, disamping tersedianya lingkungan yang baik dari teman yang sholeh, mukmin dan tulus, maka tidak diragukan bahwa anak tersebut akan terdidik dalam keutamaan, iman dan taqwa. Ia juga akan terbiasa dengan akhlaq luhur, etika yang mulia, dan kebiasaan yang terpuji. Berdasarkan prinsip-prinsip ini, orang-orang sholeh terdahulu memilih para pendidik untuk anak-anak mereka dan menyediakan suasana yang baik bagi pertumbuhan yang penuh dengan kebaikan, serta menghiasi dengan akhlaq yang mulia dan sifat-sifat yang baik.

c. Nasihat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan dengan petuah dan memberikan nasihat-nasihat kepadanya. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Tidak seorang pun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasihat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

Menurut pendapat Dr. Abdullah Nashih Ulwan, metode Al-Qur'an dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri, seperti tampak di bawah ini :

- 1) Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan.
- 2) Metode cerita disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat.
- 3) Metode wasiat dan nasihat.

d. Perhatian / Pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Bahwa pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh. Sudah menjadi kesepakatan, bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, adalah asas pendidikan yang paling utama.

Mengingat anak akan senantiasa terletak di bawah perhatian dan pengawasan pendidikan jika pendidik selalu memperhatikan terhadap segala gerak gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya. Jika melihat tentang sesuatu yang baik, dihormati, maka doronglah sang anak untuk melakukannya. Dan jika melihat sesuatu yang jahat, cegahlah mereka, berilah peringatan dan jelaskanlah akibat yang membinasakan dan membahayakan. Jika pendidik melalaikan anak didiknya, sudah barang tentu anak didik akan menyeleweng dan terjerumus ke jurang kehancuran dan kebinasaan.

e. Hukuman

Hukuman ta'zir itu berbeda-beda, sesuai dengan usia, kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasihat yang lembut. Sebagian lagi cukup dengan diberi kecaman, dan sebagian lain tidak cukup hanya dengan tongkat, dan

sebagian lain tidak juga meninggalkan kejahatan kecuali dengan kurungan. Dibawah ini metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak.
- 2) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman.

Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Metode bimbingan adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan. Ada dua metode dalam pelayanan bimbingan, yaitu pertama metode bimbingan secara langsung dan metode bimbingan secara tidak langsung.³⁸

1. Metode Bimbingan Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

a. Metode Bimbingan Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

³⁸Tri Hijriyanti, 'Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6.3 (2018), hal. 325.

- 2) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- 4) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

2. Metode Bimbingan Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

- a. Metode bimbingan individual
 - 1) Melalui surat menyurat
 - 2) Melalui telepon dan sebagainya
- b. Metode bimbingan kelompok
 - 1) Melalui surat kabar / majalah
 - 2) Melalui radio (media audio)
 - 3) Melalui televisi.

Dari segi jenis atau bidangnya, bimbingan dibedakan menjadi:³⁹

- 1) Bimbingan Pendidikan (*Educational Guidance*), berkaitan dengan persoalan-persoalan sekitar prose pendidikan.
- 2) Bimbingan Jabatan (*Vocational Guidance*), proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengenal bermacam-macam jabatan untuk mempersiapkan diri dalam suatu jabatan yang cocok atau sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, meningkatkan karier dan sebagainya sehingga memperoleh sukses yang lebih tinggi di dalam suatu jabatan.
- 3) Bimbingan Penggunaan Waktu Luang (*Leisure time Guidance*), erat kaitannya dengan (atau bahkan tidak bisa terlepas dari) bimbingan pendidikan.
- 4) Bimbingan Pribadi (*Personal Guidance*), untuk membantu individu di dalam mengatasi konflik-konflik pribadinya.

³⁹ Hijriyanti, hal 320.

- 5) Bimbingan Keluarga (*Family Guidance*), untuk memberikan bantuan yang berupa tuntunan bagi individu dalam memecahkan atau menyelesaikan problema yang berhubungan dengan masalah keluarga.
- 6) Bimbingan Sosial (*Sosial Guidance*), adalah merupakan jenis bimbingan yang bertujuan untuk membantu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial. Sebagai upaya penyesuaian lingkungan masyarakat

Demikian metode yang dapat digunakan dalam membimbing anak, dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang fungsi dan tujuannya adalah sebagai alat untuk tercapainya tujuan, semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula target yang diinginkan, meskipun banyak sekali metode yang dapat digunakan akan tetapi jika metode tersebut digunakan diwaktu dan tempat yang tepat maka metode tersebut akan menjadi sangat efektif untuk digunakan kapanpun ketika dibutuhkan, dan tentu sebagai orang tua perlu mengetahui betapa pentingnya metode dalam membimbing, karena dalam membimbing tidak hanya sekedar mengarahkan anak akan tetapi juga bertujuan agar anak lebih mudah dalam melakukan segala aktifitas.

C. Hambatan Dalam Kegiatan Bimbingan

Secara garis besar hambatan bimbingan dikelompokkan dalam dua hal, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal⁴⁰

1. Hambatan Internal

Hambatan internal ini berkaitan dengan kompetensi konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik yakni lulusan S1 bimbingan konseling atau S2 bimbingan konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama waktu yang ditetapkan. Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa masih banyak yang ditemukan diberbagai tempat bahwa guru bimbingan itu non bimbingan, artinya konselor yang bukan berlatar pendidikan bimbingan. Mereka diangkat karena dianggap bisa atau mereka yang berasal dari sarjana agama. Meskipun secara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori bimbingan.

⁴⁰Khairil Mustofa, 'Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nasihin Ulwan', *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, Edisi 12, hal. 78.

Kompetensi profesional terbentuk melalui latihan, seminar, workshop, untuk menjadikan profesional memerlukan proses dan waktu. Dikatakan profesional membutuhkan jam terbang yang cukup matang.²⁴ Di samping itu masih juga di temukan dilapangan, adanya manajemen bimbingan yang masih amburadul. Uman Suherman, lebih lanjut menjelaskan mengenai manajemen bimbingan, layanan bimbingan yang perlu diurus, diatur, dikemudikan, dikendalikan, ditangani, dikelola, diselenggarakan, dijalankan, dilaksanakan dan dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian, keterampilan serta wawasan dan pemahaman tentang arah, tujuan, fungsi, kegiatan, strategi dan indikator keberhasilan.

2. Hambatan Eksternal

a. Layanan bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja

Bimbingan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan dan teknologi (yaitu mengikuti filosofi, tujuan, metode, dan asas-asas tertentu). Dengan kata lain dilaksanakan secara profesional. Salah satu ciri keprofesionalan bimbingan adalah bahwa pelayanan itu harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut. Keahlian itu diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama di Perguruan tinggi, serta pengalaman-pengalaman.

b. Bimbingan dan Konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja

Sebagian orang berpandangan bahwa bimbingan itu ada karena adanya masalah, jika tidak ada maka bimbingan tidak diperlukan, dan bimbingan itu diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah saja. Memang tidak dipungkiri bahwa salah satu tugas utama bimbingan adalah untuk membantu menyelesaikan masalah. Tetapi sebenarnya juga peranan bimbingan itu sendiri adalah melakukan tindakan preventif agar masalah tidak timbul danantisipasi agar ketika masalah yang sewaktu-waktu datang tidak berkembang menjadi masalah besar.²⁵

c. Keberhasilan Layanan Bimbingan Tergantung Kepada Sarana dan Prasarana

Kehandalan dan kehebatan seorang pembimbing itu disebabkan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan mutakhir. Seorang pembimbing yang dinilai kurang bagus kinerjanya, seringkali berdalih dengan alasan bahwa ia kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang bagus, sebaliknya pihak yang dibimbing pun terkadang juga terjebak dalam asumsi bahwa pembimbing yang profesional

- terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki pembimbing. Pada hakikatnya profesionalitas itu dinilai bukan dari faktor luarnya, tetapi lebih kepada faktor kepribadian pembimbing itu sendiri, termasuk didalamnya pemahaman agama, tingkah laku sehari-hari, pergaulan dan gaya hidup.
- d. Pembimbing Harus Aktif sedangkan yang Dibimbing harus/boleh pasif
Sering ditemukan bahwa yang dibimbing sering menyerahkan sepenuhnya penyelesaian masalahnya kepada pembimbing, mereka menganggap bahwa memang itulah kewajiban pembimbing terlebih lagi jika dalam pelayanan bimbingan. Hal ini sebenarnya juga disebabkan karena tak jarang pembimbing membuat yang dibimbing itu menjadi sangat berketergantungan dengan pembimbing. Pembimbing terkadang mencitrakan dirinya sebagai pemecah masalah yang handal dan dapat dipercaya.²⁶
 - e. Menganggap Hasil Pekerjaan Bimbingan Harus Segera Terlihat Keluarga yang dibimbing berekonomi tinggi memaksakan kehendak kepada pembimbing untuk dapat menyelesaikan masalahnya secepat mungkin tak peduli berapapun biaya yang harus dikeluarkan. Tidak jarang pembimbing sendiri secara tidak sadar atau sadar (karena faktor tertentu) menyamnggupi keinginan yang dibimbing seperti ini, biasanya pembimbing ini meminta kompensasi dengan bayaran yang tinggi. Yang lebih parah justru kadang ada pembimbing itu sendiri yang mempromosikan dirinya sebagai konselor yang mampu menganalisa besar/kecilnya masalah dan cepat/lambatnya penanganan masalah adalah pembimbing itu sendiri, karena pembimbing tentunya memahami landasan dan kerangka teori bimbingan serta mempunyai pengalaman dalam penanganan masalah yang sejenisnya.

D. Cara Meminimalisir Hambatan Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Agar Berjalan Efektif

Adapun cara-cara untuk meminimalisir hambatan dalam proses pelaksanaan bimbingan agar berjalan efektif, adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Dalam kegiatan bimbingan diharapkan pembimbing dan yang dibimbing harus membina hubungan (kerjasama) yang baik dalam diri masing-masing agar tercipta

⁴¹Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hal. 295.

- suasana yang nyaman sehingga ada perasaan bebas, terutama yang dibimbing, untuk mengungkapkan persoalan yang dihadapinya
2. Dari pihak pembimbing, diharapkan teknik-teknik dalam bimbingan baik verbal maupun non verbal harus dikuasai dengan baik, sehingga masalah yang sedang dihadapi yang dibimbing dapat terungkap dengan baik dan jelas.
 3. Buatlah program bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi lingkungan.
 4. Laksanakan program sesuai dengan kemampuan pembimbing.
 5. Jangan terlalu menuntut untuk melengkapi sarana dan prasarana bimbingan, jika memang tidak mampu menyediakannya. Namun membuat usulan yang bijak untuk dilaksanakan.
 6. Kuasai konsep bimbingan dan jangan malu bertanya jika pembimbing memang tidak menguasai layanan bimbingan, bertanya lebih baik dari pada salah dalam melaksanakan layanan bimbingan.
 7. Jalin kerja sama yang solid antar pembimbing melalui komunikasi intensif dalam forum.
 8. Jangan memaksakan diri untuk menangani kasus yang bukan menjadi tanggung jawab seorang guru pembimbing.
 9. Tumbuhkan niat dan mantapkan hati bahwa “saya akan menjadi pembimbing yang profesional mulai hari ini.

E. Evaluasi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Evaluasi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Suharsimi Arikunto secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation*, yang berasal dari kata *value*.⁴² Kemudian dalam bahasa Arab evaluasi yang disebutkan dengan *al- Taqwim*, dan dalam bahasa indonesia berarti penilaian.⁴³ Worthen dan Sanders dalam Anderson dalam Suharsimi mengatakan evaluasi adalah kegiatan yang mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu

⁴² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.10.

⁴³ Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling* (Pekan Baru: Zanafa Publish, 2012), hlm.31.

program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁴⁴

Evaluasi dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.⁴⁵ Evaluasi juga disebut dengan komponen yang sangat penting dalam program bimbingan menghafal Al-Qur'an untuk menjamin program itu sendiri dalam menentukan nilai suatu program, berbagai kegiatan di dalam program, dan para ustad dan ustadzah yang terlibat dalam program tersebut, untuk kemudian mengambil keputusan atau tindakan-tindakan di masa mendatang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas program bimbingan yang telah dilaksanakan.

Program bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa komponen atau prosedur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dalam evaluasi pelaksanaan program didalamnya terdapat suatu penilaian terhadap kegiatan dan layanan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan merupakan satu rangkaian kegiatan yang sangat penting, karena berdasarkan hasil evaluasi itulah dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang telah dilakukan itu dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu perlu diteruskan atau tidak, program bimbingan konseling tersebut.

Pelayanan bimbingan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian yang integral dari kegiatan proses pelaksanaan pendidikan di sekolah yang memiliki program tahfiz. Oleh karena itu dituntut untuk memiliki evaluasi terhadap berbagai program, yang telah diselenggarakan.

Menurut Djaali Evaluasi Bimbingan sangat dibutuhkan untuk membenahi program-program yang kurang berhasil, untuk menghasilkan evaluasi bimbingan yang tepat kita harus mengetahui tujuan yang akan dicapai serta darimana evaluasi akan

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar..., hlm. 18.

⁴⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 128.

dimulai. Evaluasi bimbingan merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Tujuan dari evaluasi bimbingan yaitu untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabaran atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah disusun dalam program bimbingan. Fungsi dari evaluasi bimbingan juga dapat memberikan umpan balik kepada pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas perkembangan sikap, perkembangan perilaku dan pengembangan potensi subyek yang dibimbing.⁴⁶

Jadi, evaluasi Bimbingan menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an.

2. Jenis- jenis Evaluasi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa jenis yaitu:⁴⁷

a. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan atau ketidakberhasilan suatu program yang dibuat dengan cermat, akurat yang sesuai dengan standar atau kriteria dari objek yang dievaluasi. Gysberg dan Hendarson menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan sejauh mana program bimbingan di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan berfungsi sepenuhnya. Penilaian yang diberikan sesuai kondisi suatu program tertentu dengan menggunakan standar dan kriteria evaluasi program yang ada di dalam kerangka kerja program bimbingan yang dilaksanakan.

⁴⁶ Fatchurahman, *Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling* (Palangka Raya, 2017), hlm. 5.

⁴⁷ Amirah Diniaty, hlm. 65.

Kegiatan bimbingan dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Program berisi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, maka program bimbingan seluruh kegiatannya diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan.

Program bimbingan diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal dirinya dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, penyusunan program bimbingan merupakan perwujudan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkan.

b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik dari objek yang telah dievaluasi. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.⁴⁸ Evaluasi proses mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan menghafal Al-Qur'an di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan.

Faktor- faktor yang perlu dievaluasi dalam evaluasi proses adalah organisasi dan administrasi program bimbingan, petugas pelaksana atau personel (tenaga profesional dan non profesional), fasilitas dan perlengkapan penunjang proses hafalan. Fasilitas fisik: seperti ruang kelas, aula, ruang pertemuan, gazebo untuk bersantai dan menghafal, dan ruang penyimpanan alat dan data. Perlengkapan seperti: meja, kursi, filling cabinet, files, lemari, rak, papan media bimbingan, alat perekam pandang dengar, flashdisk murotal kumpulan surah.

⁴⁸ Stufflebeam Guba, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 68.

Anggaran biaya yang perlu dipersiapkan secara rinci untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling seperti: honorarium pelaksana/ personel, pengadaan dan pengembangan alat- alat teknis, pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik. Biaya perjalanan operasional, penilaian dan penelitian, kegiatan pelaksanaan program bimbingan.

c. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perolehan target hafalan siswa. Evaluasi hasil disini membantu membuat keputusan selanjutnya baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Pada tahap inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan atau dimodifikasi atau bahkan diberhentikan. Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan- kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dan berbagai aspeknya. Peninjauan evaluatif itu memusatkan perhatian pada efek- efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan- tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama evaluasi produk atau hasil, untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan di sekolah, sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan maka dilihat dalam diri siswa yang memperoleh bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan pada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan, dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditunjukkan pada pencapaian tujuan program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan oleh SD IT Mutiara.

1. Tujuan Evaluasi Bimbingan

Secara umum penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk:⁴⁹

- a. Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ditujukan untuk:

- a. Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas dari layanan bimbingan dan konseling.
- c. Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan dan atau perlu diadakan perbaikan dan perkembangan.
- d. Mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- e. Memperoleh gambaran sampai sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- f. Mengetahui sampai sejauh mana kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya, TIK dan TIU pada khususnya.
- g. Mendapatkan informasi yang akurat dalam rangka perencanaan langkah-langkah pengembangan program bimbingan dan konseling.
- h. Membantu mengembangkan kurikulum sekolah untuk kesesuaian dengan kebutuhan.

2. Urgensi Evaluasi Bimbingan

Menurut Uman Suherman, fungsi evaluasi Bimbingan yaitu:

⁴⁹ Dewa Ketut & Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

- a. Memberikan informasi atau data kepada para pembuat keputusan.
- b. Mengukur pelaksanaan program tahfidz dengan jalan membandingkan atau membuktikan tingkat kemajuan yang telah dicapai.
- c. Menyetujui atau menolak pelaksanaan program tzhfidz dengan memberikan bukti tentang apa yang telah dicapai dan belum dicapai dalam pelaksanaan program.
- d. Meningkatkan kualitas pelaksanaan program tzhfidz dengan memberikan acuan/ dasar agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
- e. Meningkatkan kepercayaan dalam melaksanakan dan mempertimbangkan kegiatan dengan cara yang lebih baik.
- f. Meningkatkan pemahaman terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program dan akibatnya.
- g. Menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dalam pembuatan keputusan bersama.
- h. Memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap peran dan tanggung jawab personel dalam pelaksanaan program tahfidz.
- i. Meningkatkan pemahaman setiap personel dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.
- j. Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan menghafal Al-Qur'an.
- k. Memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan menghafal Al-Qur'an di sekolah.

3. Langkah- langkah Evaluasi Bimbingan

Menurut Uman Suherman, langkah- langkah dalam evaluasi bimbingan diantaranya:⁵⁰

- a. Identifikasi tujuan yang akan dicapai. Kita dapat menetapkan batasan- batasan yang akan dievaluasi, bisa di pusatkan pada program tahfidz secara keseluruhan ataupun pada tujuan khusus secara terpisah- pisah. Tujuan itu hendaknya jelas, operasional dan dapat diukur.

⁵⁰ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Madani, 2007).

- b. Pengembangan rencana evaluasi. Komponen rencana evaluasi program tahfidz yang perlu dikembangkan adalah data atau informasi yang dibutuhkan, alat pengumpulan data yang digunakan, sumber data/ informasi yang dapat dihubungi, personel pelaksanaan, waktu pelaksanaan, kriteria penilaian, bagaimana pelaporan dan pada siapa laporan itu disampaikan.
- c. Pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ini tergantung pada metode/ strategi yang digunakan dan juga prinsip evaluasi harus memperhatikan pada faktor-faktor yang telah direncanakan, sehingga terjadi interaksi antara faktor satu dengan yang lainnya, serta dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Langkah ini merupakan bentuk kongkrit sikap akuntabilitas atas program dan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh seorang konselor akan staf yang lainnya. Hasil kegiatan evaluasi dikatakan baik, ketika hasil evaluasi tersebut dapat memberikan sumbangan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan selanjutnya, apakah program tafidz itu harus diganti, dirubah atau dikembangkan.

4. Metode Evaluasi Bimbingan

Winkel dan M. M. Sri Hastuti mengatakan bahwa metode evaluasi Bimbingan diantaranya:

- a. Metode survai, menggunakan suatu angket lisan atau tertulis untuk mendapatkan data, tentang pengelolaan program bimbingan, sikap dan pandangan staff pendidik di sekolah yang bukan tenaga bimbingan terhadap program bimbingan, serta tentang sikap dan pandangan alumni terhadap pelayanan bimbingan yang pernah diperolehnya.
- b. Metode observasi, menggunakan daftar observasi. Metode ini digunakan pada evaluasi informal serta dalam rangka evaluasi produknya.
- c. Metode studi kasus, menggunakan format yang memuat aspek- aspek yang akan dipelajari oleh seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek tentang seorang siswa (objek studi kasus), menilai arah dan taraf perkembangannya setelah mendapatkan layanan bimbingan.

- d. Metode Eksperimental, menggunakan daftar data yang memungkinkan perbandingan antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol.

Menurut Gibso, Robert L dan Mariane H. Mitchell terjemahan Yudi Santoso mengemukakan metode- metode evaluasi diantaranya:

- a. Metode sebelum dan sesudah, mengidentifikasi kemajuan yang terjadi dalam sebuah pengembangan program sebagai hasil dari aktivitas program tertentu selama periode tertentu.
- b. Metode bagaimana cara membandingkan, membuat evaluasi berdasarkan perbandingan suatu kelompok dengan kelompok lain atau salah satu norma kelompok dengan norma kelompok yang lainnya.
- c. Metode bagaimana cara meraih, didasarkan pada pengidentifikasian hasil- hasil program yang diinginkan dan pengidentifikasian karakteristik dan kriteria yang terkait.

F. Ruang Lingkup Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata *يحفظ - حفظ ج حفظا* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.⁵¹

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat - ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.⁵² Memori ingatan merupakan suatu yang

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

⁵² Tafsir, hlm. 60.

sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari.

Setelah melihat definisi menghafal Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya yaitu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recolling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan.⁵³

Pertama mengenai dua jenis ingatan yaitu :

- a) *Short term memory* (ingatan jangka pendek)
- b) *Long term memory* (ingat jangka panjang).

Kedua mengenai tiga tahapan dalam ingatan, yaitu:

1. Tahfidz atau encoding (Entri data dan pengkodean)

Tahfidz atau *encoding* yaitu memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan. Sejauh mata memandang sejauh itu pula huruf dan ayat yang ditangkap. Seluruh redaksi ayat didalam lingkup pandangan itu akan masuk. Pendengaranpun demikian. Semua suara baik yang berasal dari bacaan kita maupun yang berasal dari kaset *murratal* akan ditangkap oleh telinga. Semua

⁵³ Awwaliya Mursyida Lubis and Syahrul Ismet, 'Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2.2 (2019), 8–14

panca indrapun bekerja seperti itu. Tetapi dua alat sensorik yang pertama (mata dan telinga/penglihatan dan pendengaran) memegang peran penting dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karenanya, penghafal sangat dianjurkan untuk memperdengarkan suara (*jahr*) pada saat menghafal Al-Qur'an yang akan dimasukkan kedua alat sensorik tersebut bekerja dengan baik. Untuk materi hafalan Al-Qur'an yang akan dimasukkan melalui kedua alat sensorik tersebut, hendaknya penghafal mengambil bentuk yang persis sama, baik dari tulisan (*khat tsuluts*), bunyi suara (*tartil*), maupun tata letaknya (*model mushaf*).

Ada beberapa metode yang sering digunakan untuk *Tahfidz* atau *encoding* antaranya adalah sebagai berikut:⁵⁴

a) Metode (Thariqah) Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya dan membentuk gerak refleks pada lisannya. Untuk menghafal cara seperti ini, maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang tiap lembar sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representative.

b) Metode (Thariqah) Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga penghafal dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek

⁵⁴ Lubis and Ismet, hlm. 12.

visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c) Metode (Thariqah) Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Pada metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu mendengar dari yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak, dan yang kedua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

d) Metode (Thariqah) Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang pembina. Pertama, pembina membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian pembina membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya sampai bacaanya baik dan benar, selanjutnya santri mengikuti bacaan pembina dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

2. Storage (penyimpanan)

Storage yaitu penyimpanan informasi yang masuk dan ditandai di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long-term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Istilah "lupa hafalan" sebenarnya hanya karena kita tidak berhasil menemukan kembali hafalan di dalam gudang memori tersebut. Mungkin pengarsipannya yang kurang terorganisasi atau lemahnya proses pemetaannya sehingga hafalan sulit

ditemukan kembali. Padahal sesungguhnya masih ada di dalam gudang. Demikian halnya dengan Al Qur'an. Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*) secara berkala bahkan terus menerus.⁵⁵

3. Takrir atau retrieval (pengungkapan kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya dari pada yang terletak sesudahnya.

Masalah yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an adalah mengingat ayat yang terletak di awal pojok Al-Qur'an. Dikarenakan kebiasaan para penghafal Al-Qur'an sepojok-pojok. Oleh karena itu perlu melakukan persambungan dalam menghafalnya yaitu dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir. Sebelumnya kemudian menyambung dengan menghafal ayat di halaman baru saat ini. Urutan yang dibuat menjadi pancingan terhadap ayat yang terletak di belakangnya. Proses ini memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.

Untuk menghafal Al-Qur'an, kecerdasan otak bukanlah salah faktor menghafal. Karena IQ tinggi tidak dapat dijadikan jaminan keberhasilan dalam menghafal. Bahkan hasil tes IQ yang tinggi pun tidak menjamin keberhasilan belajar di bidang-bidang pelajaran lain. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan tersebut, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagian-bagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor yaitu waktu, tujuan, isi, kekuatan, dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk. Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu.

⁵⁵ Sinta Hajrina Kuswandi, Dudy Imanuddin Effendi, and Abdul Mujib, 'Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah Quran', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8.2 (2020), 67–87.

Kesan yang terdapat padanya. Ingatan yang tersimpan dalam kesan. Dan ingatan yang dapat dipanggil kembali setelah tersimpan. Sebagian besar orang memiliki persoalan pada daya ingat, bukan menghafal.⁵⁶

Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan. Di antara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya. Sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula. Sudah kita ketahui bahwa salah satu cara yang penting dan baik untuk memasukkan memori ke dalam otak kanan ialah dengan cara sering mengulang ulangnya. Karena itu, sering dan banyak membaca sangat efektif dalam rangka mematangkan dan menguatkan hafalan. Perihal yang serupa dengan membaca meskipun tingkatannya lebih rendah ialah mendengarkan. Mendengarkan Al-Qur'an dengan rutin dan sering bisa membantu memasukkan ayat-ayatnya dalam daya ingatan yang panjang.

Hal yang perlu diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu: Kesiapan dasar menghafal Al-Qur'an. Orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an dan ingin sukses, hendaknya memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:⁵⁷

a. Persiapan pribadi

Metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifat-sifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan dimanapun, baik dalam belajar, menelusuri, menghafal, maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri santri, maka akan mewujudkan konsentrasi baginya. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan besar.

⁵⁶ Kuswandi, Effendi, and Mujib, hlm. 89.

⁵⁷ Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Suhaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Al Haura), hlm. 12.

b. Usia yang tepat dan cocok

Dalam kitab bukhari fasal keutamaan Al-Qur'an, bahwa menghafal Al-Qur'an dimasa kanak-kanak (usia muda) lebih tepat, cepat, melekat dan abadi. Antara 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik.

c. Bacaan Al-Qur'an yang baik

Sebelum seorang penghafal *melangkah* pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhataamkan Al-Qur'an *bin-nazar* (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an:

- a. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Memperlancar bacaannya.
- c. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.

d. Mempersiapkan mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan jenis *mushaf* Al-Qur'an akan menyulitkan seseorang dalam proses menghafal dan mentakrir hafalannya, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap *mushaf* Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat, akibatnya dapat menimbulkan keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman. Oleh karena itu sangat disarankan hanya menggunakan satu jenis *mushaf*, sehingga tidak menyulitkan pada saat menghafal maupun pada saat mentakrir hafalannya. Karena dengan menggunakan jenis *mushaf* yang sama akan lebih memudahkan mengenali letak ayat, halaman sebelum dan sesudahnya, serta bekas coretan ataupun tanda dari pensil untuk mengingat dan menandai ayat yang sebelumnya paling sulit dihafalkan.⁵⁸

⁵⁸ Lubis and Ismet, hlm. 8.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksud untuk menjaga dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab yang lainnya pada masa lalu. Imam As-Suyuti dalam kitabnya, *Al-Itqan* mengatakan “ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”⁵⁹

Memang pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyak Al-Qur'an yang sudah di tashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetap hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak ada yang menjamin ketika kerusakan pada alat-alat canggih tersebut. Jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.

Orang yang telah selesai menghafal Al-Qur'an atau baru menyelesaikannya sebagian, maka hendaklah selalu mengulangnya supaya tidak lupa. Buat jadwal tersendiri untuk menghafal ataupun mengulang hafalan, sebagaimana dijelaskan dalam penggalan ayat

فَاَقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ

Artinya: “Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran” (QS. Al-Muzzammil 73: Ayat 20)

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca Al-Qur'an perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu shalat saja, ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan menghafal itu selamat dari kekhilafan.⁶⁰

⁵⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da' Iya*, Cetakan ke (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media), hlm. 49.

⁶⁰ *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 3013), hlm. 575.

3. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama' diantara faedah menghafal Al-Qur'an adalah :⁶¹

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dan landasanya secara tabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- f. Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa arab.
- g. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal seseorang akan banyak menghafal kata-kata tersebut.
- h. Bahasa dan ushul (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an mampu menyerap bahasa sastrannya. Akan mendapat dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang mengugah jiwa, sesuatu yang tidak mampu dinikmati oleh orang lain.
- i. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu nahwu dan sharaf.

⁶¹ Juabdin Heru Sada, 'Jurnal Pendidikan Islam', *Manusia Dalam Prespektif Agama Islam*, 7 (2016), 2086-9118.

- j. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- k. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'an tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

4. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat keutamaan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi." (Q.S. Fatir/35 :29).

Dengan demikian jelaslah bahwa begitu besarnya keutamaan membaca Al-Qur'an sebab yang dibacanya adalah kitab suci Allah dan sebaik baik bacaan bagi orang mukmin, baik dibaca dikala senang maupun di kala susah. Apalagi yang mampu menghafalnya maka mendapat suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada duniawi dan ukhrawi.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tujuan tingkatan yang tertinggi dalam proses belajar Al-Qur'an. Sedang mengajarkannya adalah tugas yang sangat mulia di sisi Allah swt. Para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai penjaga keaslian dan kemurniaan Al-Qur'an. Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dalam rangka memelihara keaslian Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah, dan akan selalu mendapatkan kemenangan di dunia dan diakhirat jika di sertai dengan amal shaleh dalam menghafalnya. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaanya jika ia mengamalkannya.

5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata diantaranya:

a) Niat yang ikhlas dari calon penghafal

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kemauan yang tertanam dalam hatinya tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangnya. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Dalam *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dijelaskan: *"Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atasharapan memperoleh surga atau menghindar dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya."*⁶²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. az-Zumar/39: 11 yang artinya: *"Katakanlah Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama"*.

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa perbuatan sangat ditentukan oleh niat Dari Umar bin Khattab ra di atas mimbar ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Sesungguhnya sah dan tidaknya suatu amal perbuatan ditinjau dari segi niat atau tujuannya, dan setiap orang (berbuat) terserah pada tujuannya, maka barangsiapa berhijrah dengan tujuan menghimpun harta kekayaan dunia dan mengawini seorang wanita yang ia sukai, berarti hijrahnya berhenti pada apa yang ia niatkan.* (H.R. al-Bukhari).

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2009), 461.

Dari hadist tersebut diketahui bahwa niat merupakan titik tolak permulaan dalam segala amal. Niat yang ikhlas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yakni menghafal Al-Qur'an.

b) Menjauhi sifat madzmumah (tercela)

Sifat Madzmumah (tercela) adalah sifat yang harus dijaui oleh setiap muslim terlebih bagi para penghafal Al-Qur'an. Sifat ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang menghafal Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak boleh dinodai dengan bentuk apapun.⁶³

c) Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin

Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin ini juga dapat menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an, apabila orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin sudah memberikan izin untuk menghafal Al-Qur'an, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan waktu dan rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain terkecuali untuk Al-Qur'an.

d) Kontinuitas (Istiqomah)

Kontinuitas (Istiqomah) dalam arti disiplin segalanya termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi - materi yang di hafalnya sangat diperlukan. Dengan disiplin waktu ini di tuntutan untuk jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab. Tidak akan berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh Al-Qur'an.

e) Sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat

Apabila menghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu kepentingan lain.⁶⁴ Waktu yang baik untuk menghafal adalah dipagi hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 08.00 atau di sore hari antara jam 16.00 sampai dengan jam 18.00, karena pada waktu-waktu tersebut udara sejuk dan tenang. Pagi hari setelah tidur baik sekali dipergunakan untuk menghafal, karena otak pada waktu itu belum terpengaruh oleh problem lain sedangkan sore hari setelah istirahat siang, juga

⁶³ Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), hlm. 62-63.

⁶⁴ Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf, hlm. 65.

baik, karena otak baru istirahat dari memikirkan segala problematika hidup di siang hari. Jadi kegiatan menghafal mendapat udara baru sehingga tenang dan cepat membekas.

f) Sanggup mengulang - ulang materi yang sudah di hafal

Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitablain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak manjemukan, dan enak didengarkan. Menghafal materi baru lebih senang dan mudah daripada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal dengan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukkan lain, di siang harinya hilang lagi hafalannya tanpa membekas. Hampir semua penghafal Al-Qur'an demikian problemnya. Oleh karenanya perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal Al-Qur'an itu. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ra ia berkata Rasulullah saw bersabda:

Abu Musa Al-Asy'ari ra berkata, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *“Ulang-ulangilah menghafal Al-Qur'andemi Tuhan Yang jiwaku beradadi Tangan-Nya (hafalan Al-Qur'an), Al-Qur'anlebih cepat terlepas dari pada onta yang terikat dari ikatannya”* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-66, kitab keutamaan Al-Qur'an bab ke-23, bab meminta mengingat Al-Qur'an dan Menjaganya)

Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru daripada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut *“Takrir”* ⁶⁵

g) Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya

⁶⁵ Fithriani Gade, 'Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIV No. 2, hlm. 421.

sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman (satu muka) setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:⁶⁶

- a. Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan padasore hari.
- b. Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk *tahfidz* atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari *juz* pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari takrīr satu, dua atau tiga *juz* dan seterusnya.

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan faktor yang penting untuk mencapai suatu tujuan, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, sedangkan yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah membaca tanpa melihat Al-Qur'an dan mushaf. Adapun metode menghafal Al-Qur'an disini adalah cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat hafal Al-Qur'an 30 juz, mengingat metode tersebut merupakan salah satu faktor yang tak boleh diabaikan, karena ikut serta menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah yang Artinya: *Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.* (QS. Al-Muzzamil/73: ayat 4).

Dari ayat tersebut diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode tartil dan tidak tergesa-gesa. Dalam buku panduan menghafal Al-Qur'an super kilat

⁶⁶ Batrutin Nikmah, hlm. 109.

disebutkan ada dua macam metode dalam menghafal Al-Qur'an yang mana satu sama lain tidak dapat dipisahkan, yaitu tahfidz dan takrir.⁶⁷

1) Teori Tahfidz

Metode ini yaitu dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada instruktur, maka penghafal harus melafalkan sebelum di-*sima*-kan pada instruktur, sebagaimana berikut:

- a) Pertama kali terlebih dahulu penghafal melihat mushaf (*bin nadzar*) materi materi yang akan diperdengarkan dihadapan instruktur minimal 3 kali.
- b) Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.
- c) Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana menghafal materi pertama tadi, kemudian mengulang-ualng kembali pada hafalan yang sudah terlewati, minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada materi berikutnya.
- d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru dengan membaca atau melihat terlebih dahulu dan mengulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.
- e) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat

⁶⁷ Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Suhaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, hlm. 134.

pertama ditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.

- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian diperdengarkan dihadapan instruktur untuk ditashih hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g) Waktu menghadap ke instruktur pada hai kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama, begitupula pada hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik.

2) Teori Takrir

Istilah takrir berasal dari bahasa Arab (كرر-كرير -ركتيس ا) yang berarti pengulangan. Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus.

Perlu di tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang di masukkan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu di ketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otaak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistik imajinatif, kreatif dan bisosiatif. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan instruktur yang

semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali, oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepadanya instruktur tadi.

Mengulang atau takrir materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan kepadanya instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh ketinggalan dari tahfidz. Dalam hal ini perimbangan antara tahfidz dan takrir adalah satu banding sepuluh, artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau tahfidz dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz). Tepatnya, materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, harus mendapat imbang takrir sepuluh kali. Demikianlah seterusnya.

Apabila materi satu juz itu belum mendapat perimbangan, umpama tahfidznya sudah mendapat dua puluh halaman (satu juz) sedangkan takrirnya baru enam atau tujuh kali, maka kesempatan untuk tahfidz perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar takrirnya sampai mencukupi jumlah perimbangan yaitu sepuluh kali. Demikian seterusnya, bila sudah mendapat banyak hafalan misalnya: tahfidznya sudah sampai ke juz sepuluh, sedangkan takrirnya baru sampai juz enam atau juz tujuh, maka selanjutnya pelaksanaan tahfidz harus dihentikan dan waktunya dipergunakan untuk mengejar takrir yang masih ketinggalan yaitu juz delapan, sembilan dan sepuluh. Apabila tahfidz dan takrir ini sudah mendapat perimbangan yaitu sudah sama-sama berada diakhir juz sepuluh, maka baru tahfidz dilanjutkan ke juz berikutnya yaitu juz sebelas, sedangkan takrir dimulai dari juz satu lagi. Demikianlah sampai menginjak ke juz-juz berikutnya.

Pada proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar, namun jangan sampai keinginan tersebut menjadikan terburu-buru dalam menghafal dan pindah ke hafalan baru. Dikhawatirkan

akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak men-takrir hafalan yang lama. Penerapan metode takrir dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) Takrir hafalan sendiri

Seseorang yang menghafal harus mampu memanfaatkan waktu untuk takrir atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di-takrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-takrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir. Adapun takrir hafalan sendiri bisa dilakukan dengan:⁶⁸

1) Banyak mengulang hafalan

Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an banyak kiat yang dapat dilakukan dan semuanya sudah banyak diajarkan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan menghafalkan Al-Qur'an dalam satu bulan dua kali khatam ada pula setiap satu minggu khatam. Dan ada juga yang setiap dua hari khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Apabila ada waktu luang dan tidak terlalu sibuk, makabisa mengulang untuk mengkhafatkan Al-Qur'an dalam waktu singkat. Begituh juga sebaliknya, jika sedang mempunyai kesibukkan lainnya maka semampunya saja.

2) Membiasakan membaca pada malam hari

Dalam proses menghafal, sebaiknya mewajibkan diri sendiri untuk sesering mungkin bangun malam untuk menghafalkan materi baru dan mengulang materilama Al-Qur'an. Karena banyak dalil yang menjelaskan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an pada malam hari.

⁶⁸ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

Dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran/3: 113-114) dijelaskan sebagai berikut: *“Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlakulurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.”*

3) Menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid

Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dari para *hafizh* Al-Qur'an, ada seorang *hafizh* yang tertidur waktu malam sehingga lupa membaca wiridnya. Setelah itu, ia bermimpi, seolah-olah ada yang berkata: “Aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam.”

b) Takrir hafalan dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunnah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca waktu shalat hendaknya dibaca secara berurutan. Takrir hafalan dalam shalat sangatlah bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh manusia tidak dapat bergerak bebas. Sehingga seluruh panca indera (mata, telinga, dan perasaan) berkonsentrasi agar hafalan Al-Qur'an tidak lupa.⁶⁹ Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan.

Ketika shalat, usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses mengulang hafalan. Jika mencoba untuk selalu istiqamah membaca setengah lembar dalam shalat, maka setiap harinya sudah lancar dua setengah lembar. Jika ditambah

⁶⁹ Wajdi.

dengan setengah halaman tiap shalat maka dalam satu harinya akan melancarkan lima lembar dengan shalat wajibnya, ini akan sangat menunjang proses pelancaran hafalan.

Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Baqarah/2:153) yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

Shalat merupakan salah satu diantara sebab terpenting yang bisa menguatkan hafalan, sesungguhnya manusia tidak akan hafal Al-Qur'an kecuali apabila dia menegakkannya pada siang dan malam hari. Hal ini sebagaimana sabda Nabi saw beliau bersabda, *“Apabila orang yang hafal Al-Qur'an berdiri (membacanya), kemudian dia membacanya (Al-Qur'an) pada malam dan siang hari niscaya dia tetap mengingatnya, dan jika dia tidak berdiri (membacanya) niscaya dia akan melupakannya.”* (HR.Muslim).

c) Takrir hafalan bersama-sama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan.

d) Takrir hafalan di hadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan. Melakukan takrir di hadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak. Di samping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar atau tidaknya bacaan (tajwid dan makharijul huruf).

e) Takrir dengan Alat Bantu

Yaitu, dengan mendengarkan bacaan murattal para Qori' melalui MP3, CD, Laptop, Notebook, dan sebagainya. Ini bisa kita lakukan kapan saja bila memungkinkan. Mendengar murottal Al-Qur'an ini bisa kita lakukan sambil istirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil kerja atau ketika berada dalam mobil. Dengarkanlah dan ikuti bacaaannya, iramanya, dan

ulangilah surah yang kita pilih itu berkali-kali. Sebaiknya kita memilih mendengar satu surah atau dua surah saja dalam kegiatan takrir ini. Ketika kita merasa sudah bisa menguasai dengan baik, maka kita melanjutkan untuk mendengarkan surah yang lainnya.

Kelemahan dan Kelebihan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an⁷⁰

kelemahannya metode ini yaitu:

1. Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat diubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an
2. Membutuhkan waktu yang lama, harus terus menerus mengulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.

Kelebihan dari metode ini yaitu :

1. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid yang tepat. sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki,
2. Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
3. Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula presentase kekuatan ingatannya akan bertambah. Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan.

⁷⁰ Lubis and Ismet, hlm 215.

7. Metode Menghafal Al-Qur'an Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu. Metode modern yang diterapkan dalam objek penelitian penulis adalah Metode Zahrawain Indonesia.

Salah satu komposisi yang ada di Zahrawain Indonesia adalah metode talqin dan mendengarkan rekaman. Metode talqin dilakukan dengan cara membacakan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya, setelah satu ayat dikuasai maka dilanjutkan pada ayat selanjutnya.

8. Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, kesulitan menjaga hafalan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'anitu sendiri. Adapun faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut⁷¹.

1. Menghafal itu susah

keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi Quesioner yang rendah. Pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, tekananjiwa, sulitnya berkonsentrasi, oleh karena itu hendaklah menghindari dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi sakit danmenjauhkan pikiran-pikiran yang tidak perlu, serta konsentrasikan seluruh jiwa dan raga untuk menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan pepatah "*pikiran yang sehat terdapat dalam badan yang sehat*"

⁷¹ Abdul Jalil, 'Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.1 (2018), hlm.12.

2. ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
maka disini perlu istikhomah dalam mengulangi sejumlah hafalan yang telah hilang.
3. Banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama
Dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikanya secara seksama contohnya Mengamati ayat-ayat Mutasyabih dengan cara mamahami makna atau memberi tanda ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.
4. Gangguan lingkungan
Situasi dan kondisi disuatu tempat ikutmendukung tercapainya metode ini. Oleh karena itu diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Diantaranya tempat di alam bebas, tempat terbuka dan luas, saperti masjid atau tempat-tempat yang sunyi dan sepi.
5. Banyak kesibukan
Kesibukan waktu merupakan penghambat dari metode ini, oleh karena itu harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada.
6. Melemahnya semangat
Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan, ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus digarap masih panjang. Maka solusinya adalah dengan kesabaran yang terus menerus dan punya keyakinan optimis.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil SD IT Mutiara

Berikut adalah sejarah dan profil SD IT Mutiara yang dapat kami ketahui:

1. Sejarah

SD IT Mutiara berdiri pada Tahun 2011 dengan sejumlah siswa 10 anak. Kemudian pada Tahun 2014 SD tersebut diberikan izin pendirian dan penyelenggaraan Sekolah Dasar Islam Terpadu sesuai Surat Keputusan Nomor 421.1/1198/14/2014. Berawal dari kemirisan beberapa tokoh di Yayasan Pondok Pesantren A-Hikmah Boyolali, SD IT Mutiara didirikan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Semangat yang tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an membuat SD IT Mutiara memiliki program Tahfidz/Kelas Qur'an untuk anak-anak sejak dini agar mencintai Al-Qur'an.

2. Profil

Nama Yayasan	: Yayasan Al-Hikmah Boyolali
Alamat	: Jalan Sawungrono Trayon, RT 03/RW 02 Kebonan, Karanggede, Boyolali
Akte Notaris	: H. Muhammad Irnawan darori, S.H.
Tahun	: 2000
Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Mutiara
NSS/NPSN	: -/ 69856261
Alamat	: Jalan Sawungrono Trayon, RT 01/RW 02 Kebonan, Karanggede, Boyolali
Tahun Berdiri	: 2011
Akreditasi	: A
Motto	: Sholeh, Mandiri, dan Berprestasi

B. Struktur Kepengurusan SD IT Mutiara

Struktur Kepengurusan SD IT Mutiara Kebonan Karanggede Tahun 2020/2021

1. Ketua Yayasan Al-Hikmah Boyolali
Abdullah Ihsan Al Farhan, S. T.
2. Direktur
 - a. Pondok Pesantren : Dr. Ahmad Mifdhol M. LC., M. S. I.
 - b. SDM : Nur Achmad, S. H.
 - c. Pendidikan : M. jazari, M.Pd.
 - d. Keuangan : Ning Hidayati K., S.E.
3. Kepala Sekolah
Ahmad Mujiyarto, S.Pd.
4. Kepala TU
Susilo Mustiko
5. Wakil Ketua
 - i. Bidang Kurikulum : Miftshudin, S.Pd. I.
 - ii. Bidang Kesiswaan : Khusnul Afifah, S. Pd. I.
 - iii. Bidang Humas dan Sarpra : T. H. Listyaningrum, S.Pd.

C. Karakteristik SD IT Mutiara

Karakteristik sebuah sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya yaitu ideologi, visi dan misi, kurikulum, kondisi guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana.

1) Ideologi SD IT Mutiara

SD IT Mutiara merupakan model sekolah yang menerapkan konsep pendidikan berbasis Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai rujukan utama paradigma pendidikannya. Sedangkan kata “terpadu” sendiri adalah istilah yang mewakili Islam itu sendiri, yakni Islam yang menyeluruh, bukan Islam yang fanatik pada sebuah golongan. Konsep terpadu sendiri selain dimaksudkan sebagai Islam yang menyeluruh, terpadu pada dalam SD IT dimaksudkan dalam penyelenggaraan pendidikannya.

SD IT Mutiara juga menerapkan konsep integrated kurikulum, yakni kurikulum yang menghubungkan baik ilmu umum dan juga ilmu agama, atau dengan kata lain kurikulum yang tidak ada dikotomi dalam penyelenggaraan pendidikannya. Materi pendidikan Islam khas SD ini bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta sejarah sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw.

“Karena sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta sejarah Islam maka pembelajaranpun sesuai hal tersebut. Sebagai contoh Muhammad Al-Fatih dan Imam Shafi'i, sejak usia dini mereka sudah menjadi hafidz Al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, di sini pendidikan awal yang ditanamkan adalah konsep bagaimana menyayangi Al-Qur'an, sehingga diharapkan pada usia dini peserta didik sudah hafal dan kelak mereka akan menjadi tokoh dalam masyarakat dengan pribadi sebagaimana perintah dalam Al-Qur'an.”⁷²

b) Visi dan Misi

Sebuah lembaga, eksistensinya akan diperhitungkan masyarakat jika memiliki tujuan dan arah yang jelas kemana akan melangkah dan hasil akhir yang diinginkan. Berikut adalah visi misi SD IT Mutiara.

1) Visi

Terselenggaranya sekolah dasar Islam yang unggul dengan berbasis pada pendidikan karakter melalui lingkungan belajar yang religius dan menyenangkan.

2) Misi

1. Mendidik peserta didik yang mencintai ilmu
2. Menyiapkan peserta secara intelektual, emosional, dan spiritual.
3. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki kemandirian dan keterampilan
4. Mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan, percaya diri, dan berakhlakul karimah.

⁷² Ahmad Mujiyarto, Kepala Sekolah SD IT Mutiara, (Dusun Ngablak, RT 01 RW 03 Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali), [Interview: *Kurikulum SD IT Mutiara*, pada 10 Juni 2021].

c) Kurikulum SD IT Mutiara

SD IT Mutiara menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) tingkat SD. Kurikulum khas yang ada pada SD IT ini terdiri dari: karakter building, pembiasaan ibadah, hafalan qur'an, hadits dan doa, tilawatil qur'an, bahasa arab / inggris, komputer aplikatif dan internet serta pembelajaran life skill.

Pola pembelajaran ini membekali siswa dengan keterampilan hidup yang membuat mereka mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar serta dapat bertahan hidup di alam. Kemudian, SDIT ini juga dalam proses pembelajaran masih mempertimbangkan potensi anak. Berikut adalah pola dasar pendidikan yang diterapkan di SD IT Mutiara:⁷³

- 1) Pengajaran, dalam keseharian siswa mendapat pengajaran mengenai ilmu-ilmu dasar keislaman, antara lain: Tauhid, fikih, tafsir, hadits, dan akhlak. SD IT Mutiara juga terdapat program unggulan antara lain ada Kelas Qur'an, Boarding School, Hafal 2 juz, Tahfidzul Qur'an dan Bina Pribadi Islam (EPI).
- 2) Bimbingan, siswa dibimbing dengan sistem pendampingan dan mentoring yang bersifat intensif dalam praktik membaca dan menghafal Al Qur'an, teori dan praktik ibadah. SD IT Mutiara memiliki tujuh guru yang bertanggungjawab pada bagian bimbingan tahfidz.
- 3) Pelatihan, siswa dilatih untuk memiliki kecakapan dan keterampilan dibidang keagamaan maupun non-keagamaan sebagai bekal hidup di masyarakat, antara lain melalui program ekstrakurikuler yaitu ada rebana, pramuka, futsal, badminton, melukis, calistung, kaligrafi, beladiri, memanah, renang, dan sains club. Setiap kegiatan memiliki penanggung jawab yang kompeten di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu banyak prestasi yang dimiliki oleh SD IT Mutiara ditingkat kecamatan dan kabupaten antara lain yaitu :

⁷³ Ahmad Mujiyarto, Kepala Sekolah SD IT Mutiara, (Dusun Ngablak, RT 01 RW 03 Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali), [Interview: *Pola Dasar Pendidikan Yang Diterapkan Di SD IT Mutiara Boyolali*] pada 10 Juni 2021.

No	Prestasi SD IT Mutiara	
	Tingkat Kecamatan	Tingkat Kabupaten
1.	Juara Umum Lomba MAPSI	Juara I Pentas PAIS Putra Cabang MHQ
2.	Juara I Lomba Dokter Kecil, Juara I MAPSI Cabang Sholat Putra	Juara III Pentas PAIS Putri Cabang MHQ
3.	Juara I MAPSI Cabang TIKI Putri	Juara III Pidacil Putra tingkat Karesidenan Solo
4.	Juara I MAPSI Cabang Khot Putra	Juara Favorit I Murotal TK Kab. Boyolali 2020
5.	Juara I MAPSI Cabang Kaligrafi Putra	Juara Favorit III Murotal TK Jateng 2020
6.	Juara I MAPSI Cabang Kaligrafi Putri	Juara I Hafalan Surat Pendek Tingkat Solo
7.	Juara I MAPSI Cabang Khotobah Putri	Juara I Hitung Cepat Tingkat Solo
8.	Juara I MAPSI Cabang Tilawah Putra	Juara II Tematik Tingkat Solo
9.	Juara I MAPSI Cabang Tilawah Putri	Juara II Sains Tingkat Solo
10.	Juara I MTQ Cabang Murottal Putri	Juara I Bahasa Inggris Tingkat Solo
11.	Juara I MTQ Cabang Tilawah Putra	Juara Harapan II Bahasa Inggris Tingkat Solo
12.	Juara II MAPSI Cabang Sholat Putra	Juara II Hafalan Surat Pendek Tingkat Solo
13.	Juara II MAPSI Cabang Adzan	
14.	Juara II MAPSI Cabang TIKI Putra	
15.	Juara II MAPSI Cabang Hifdzil Putra	
16.	Juara III MAPSI Cabang PAISUM Putri	
17.	Juara III MAPSI Cabang Mocopat Putra	
18.	Juara III Lari Maraton Putra	

Tabel 3.1. Prestasi SD IT Mutiara

- 4) Pembinaan dan pengasuhan menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran di SD IT Mutiara dengan tujuan mengarahkan, memotivasi, mengevaluasi, dan memastikan civitas akademik dan program berjalan pada jalur yang diharapkan (on the track).
- 5) Peneladanan, seluruh elemen pengurus, waki kelas, dan guru maple berperan aktif sebagai figur teladan siswa SD IT Mutiara, dalam hal berperilaku (akhlak) secara umum. Lebih spesifik lagi, mereka tampil sebagai contoh nyata dalam penerapan disiplin beribadah dan berbahasa, sehingga siswa termotivasi untuk meniru dan mencontoh.
- 6) Pembiasaan, siswa dibiasakan dan diakrabkan dengan pola dan suasana yang mencerminkan akhlak karimah. Seperti praktik kehidupan keagamaan secara umum yaitu shalat berjama'ah, wirid, shalawat, puasa sunnah senin kamis, membantu sesama, azab makan dan minum yang baik, azab berteman, menjaga

kebersihan, serta perilaku positif lain, baik secara simultan maupun sistematis (berbasis program)

- 7) Pengawasan, untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan.

d) Kondisi Guru dan Siswa

Sebagai sekolah yang masih dalam tahap perkembangan, Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru, tenaga pendidik dan siswa haruslah orang-orang yang memang bisa diikuti sertakan untuk membangun pondasi sekolah. “Guru SD IT Mutiara berjumlah 26 orang serta jumlah siswa sekolah ini pada tahun pelajaran 2018/2019 mencapai 330 siswa, tahun 2019/2020 mencapai 364, dan pada tahun 2020/2021 mencapai 377 siswa.

Jika melihat rasio perbandingan guru dan siswa, maka jumlah guru yang ada sudah sesuai dengan jumlah siswa, yang mana satu rombongan belajar rasio guru dan siswa perbandingannya adalah 1:26. Berikut adalah rincian jumlah guru dan siswa SD IT Mutiara:

NO	NAMA	JABATAN	NUPTK
1.	Ahmad Mujiyanto, S.Pd.	Kepala Sekolah	-
2.	Miftahuddin, S.Pd.I.	Waka Kurikulum	0861766667130112
3.	Khusnul Afifah, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan	7051771672130073
4.	TH. Listyaningrum, S.Pd.	Waka Humas	8239759660130043
5.	Susilo Mustiko Nugroho	TU	-
6.	Juni Endah Sari	Koordinator Tahfidz	-
7.	Novi Listiyana, S.Pd.I.	Guru	-
8.	Teladani Widya MP, S.Pd.	Guru	6241770671130063
9.	Haryuning, S.Pd.	Guru	9146764665130183
10.	Sholihah, S.Pd.I.	Guru	-
11.	Khoirul Anam	Guru	-
12.	Sri Darsini, S.Pd.I.	Guru	7247770671130043
13.	Risa Afria Ulfa Ruhana, S.Pd.I	Guru	2735771672130080
14.	Muh. Adi Suryanto. SE	Guru	-
15.	Ernawati, S.Pd.	Guru	8549764665130123
16.	Anis Lailiyah, S.Pd.	Guru	-
17.	Latifah Nur Hesti AH, S.Pd.I.	Guru	-
18.	Eko Setia Watiningsih, S.S.	Guru	-

19.	Nur Hanifah, S.Pd.	Guru	-
20.	Sri Khussusami, S.Pd.	Guru	-
21.	Ika Nur Utami, S.Si.	Guru	-
22.	Irvan Haryadhinata, S.Pd.	Guru	-
23.	Triyani Setya Dewi, S.Pd.	Guru	-
24.	Jumiati Astuti, S.Pd.	Guru	-
25.	Rizka Arie Astuti, S.Pd.	Guru	-
26.	Rizki	Guru	-

Tabel 3.2. Daftar Guru SD IT Mutiara

Dalam mewujudkan visi misi SD IT Mutiara maka recruitment guru tidak sembarangan, melainkan harus memenuhi beberapa spesifikasi dan ada pelatihan rutin serta evaluasi setiap bulan. Guru yang tidak mampu untuk bekerja sama dan memiliki kualitas buruk tidak akan diperpanjang lagi kontrak mengajarnya.

Tapel	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
			L	P	
2018/2019	Kelas I	2 kelas	31	28	59
	Kelas II	2 kelas	35	35	70
	Kelas III	2 kelas	34	24	58
	Kelas IV	2 kelas	33	27	60
	Kelas V	2 kelas	22	30	52
	Kelas VI	2 kelas	16	15	31
2019/2020	Kelas I	3 kelas	36	30	66
	Kelas II	2 kelas	31	28	59
	Kelas III	2 kelas	35	35	70
	Kelas IV	2 kelas	34	24	58
	Kelas V	2 kelas	33	27	60
	Kelas VI	2 kelas	21	30	51
2020/2021	Kelas I	3 kelas	36	28	64
	Kelas II	3 kelas	36	30	66
	Kelas III	2 kelas	31	28	59
	Kelas IV	2 kelas	35	35	70
	Kelas V	2 kelas	34	24	58
	Kelas VI	2 kelas	33	27	60

Tabel 3.3. Jumlah siswa SD IT Tahun Pelajaran 2019 sampai 2021

Pada kelas I sampai IV masih diterapkan sistem campur antara kelas laki-laki dan perempuan. Setelah beranjak ke kelas V dan VI siswa dipisah untuk memberikan pemahaman sejak dini bahwa tidak baik antara laki-laki dan perempuan terlalu dekat tanpa ada ikatan darah.

e) Kondisi Sarana dan Prasarana

SD IT Mutiara dirintis sejak Tahun 2013, sampai penelitian ini dilakukan SD tersebut sudah berumur 8 Tahun. Sarana Prasarana yang ada juga sudah sangat layak untuk membuat pembelajaran menjadi nyaman terutama untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berikut sarana prasarana yang dimiliki SD IT Mutiara:

No	Bangunan	Jumlah	Ukuran	Ket.
1	Ruang kelas	15	8x5 m	
2	Ruang guru	2	9x8 m	
3	Ruang kepala sekolah	-	-	
4	Ruang TU	-	-	
5	Ruang Lb. Komputer	1	8x5 m	
6	Ruang perpustakaan	1	8x5 m	
7	Ruang kopsis	-	-	
8	Ruang UKS	1	4x3 m	Di dapur
9	Ruang BP	-	-	
10	Komputer/laptop	1 pc dan 1 laptop	Spek min core i3	
11	Mushola	1	12x15 m	Kurang menampung
12	Gudang	2	4x3 m	Gudang OR dan Gudang Umum
13	Kamar mandi	6	2x2 m	1 : 50
14	Aula	1	15x20 m	Cukup
15	Gazebo	9	3x3 m	Cukup
16	Kursi siswa	401	Standard	Layak
17	Meja siswa	401	standard	Layak

Tabel 3.4. Daftar Sarana Prasarana SD IT Mutiara

D. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD IT Mutiara Karanggede Boyolali. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Uztadzah Juni Endah Sari pada tanggal 10 Juni 2021 bahwa hal utama sebelum menghafal adalah tahu ilmunya.

“Sebelum anak memulai hafalan, diberi penekanan terkait tajwid dan makhorijul huruf yang tepat. Melalui mp3/ video pembelajaran penjelasan pada masa pandemi ini, kalau kemarin sebelum pandemi langsung ada penjelasan dari ustadzah kami mas. Hafalan dimulai dari surah An-Nas, setelah tuntas satu surah dilanjutkan ke surah berikutnya sampai seterusnya. Saya membuat daftar ceklis tersendiri sesuai dengan nama anak masing-masing di buku absensi saya. Tujuannya biar terpetakan/terukur dan sistematis sesuai hafalan surah yang telah disetorkan.”⁷⁴

DAFTAR NILAI SISWA SD ISLAM TERPADU MUTIARA KEBONAN KARANGGEDE TAHUN PELAJARAN 2020/2021																						
Mapel KKM		Kelas Semester																				
No	NAMA	Nama Surat	Kelancaran			Tajwid			Makhroj			Nama Surat	Kelancaran			Tajwid			Makhroj			NILAI AKHIR
			PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS		PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS	
1	Abdullah Ammar Tajuddin																					
2	Adeela Aqacena Sharron																					
3	Akbar Ibra Sadeva																					
4	Akmal Lathif Azhar																					
5	Almira Husna Althafussaniya																					
6	Rafa Ibnu Yasa																					
7	Arum Qonita Ahmad																					
8	Athifa Ayu Risma Putri																					
9	Azzalea Zahra Alysha																					
10	Diayeng Suciyati Putri Irawan																					
11	Iqbal Akmalurofif																					
12	Jimmy Idris Al Furqon																					
13	Khanza Hanania Aziz																					
14	M. Ayman Al Fatih																					
15	M. Khoirul Wildan																					
16	Maritza Putri Salma																					
17	Nabil Riffa Inayah																					
18	Nabila Anggraini																					
19	Nouval Aziz Putra																					
20	Titan Maulana Reihan																					

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD IT Mutiara

Kebonan, _____ 20
Guru Tahfid

Ahmad Mu/Varto.S.Pd.

Tabel 3.5. Absensi Kelas Tahfidz di SD IT Mutiara

⁷⁴Endah Sari (Hafidzoh), ‘Guru Tahfidz, (Sendang, RT 04 RW 02 Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali), [Interview: *Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an SD IT Mutiara Boyolali*], Pada 10 Juni 2021.’

Hal tersebut diperjelas oleh pemaparan Ustadzah Juni Endah Sari pada hari Kamis, 10 Juni 2021 pukul 10:30 WIB, “kami membuat semacam silabus Al-Qur’an di dalamnya kurang lebih berisi mengenai waktu serta program dari kami, misalnya program satu tahun hafal 1 juz mas, jadi setiap pelaku yang berperan baik ustadzahnya, santrinya, maupun orang tuanya harus saling mensupport agar rencana kami bisa terealisasi.” Antara ketiganya (ustadzah, santri, dan orang tua) harus memiliki tujuan yang sama. Hal ini karena waktu anak di sekolah lebih singkat daripada di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD IT Mutiara Ustadz Ahmad Mujiyarto bahwa,

“Butuh kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Ibaratnya, kalau orang tua tidak ikut aktif mewujudkan hal tersebut ya pasti anak tidak mampu, karena masih membutuhkan bimbingan. Bahkan saking tidak bisanya untuk hafalan Al-Qur’an kami memberi pilihan kepada orang tua ketika anak tidak menyelesaikan target hafalan. Apakah membiarkan anak tinggal di kelas V dan menghafal lagi bersama adek kelas atau pindah sekolah. Mengingat kelas VI anak sudah harus fokus ke akademiknya.”⁷⁵

Pembatasan tatap muka menjadikan seluruh komponen yang ada di SD IT Mutiara berusaha untuk menjalankan proses tahfidzul qur’an sebagaimana KBM sehari-hari guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu upaya tersebut adalah dengan membuat jadwal setoran hafalan setiap hari terdiri dari empat anak. Dalam kesehariannya, anak diwajibkan untuk mendengarkan murotal Al-Qura’an yang sudah disediakan di dalam sebuah Flashdisk.

SD IT Mutiara bekerjasama dengan Metode Zahrawain Indonesia selama 2 tahun ini, sehingga setiap anak memiliki buku mutaba’ah. Buku tersebut berisi tentang penggalan motivasi, metode hafalan, serta daftar hafalan ayat Al-Qur’an yang sudah disetorkan. Berikut merupakan point penting dalam buku mutaba’ah:⁷⁶

- a) penggalan cerita motivasi. Dalam buku mutaba’ah ini pada bagian awal berisi tentang bacaan yang berjudul “Menghafal Terasa Ni’mat, Caranya...?”. Dalam bacaan ini terdapat 8 tips menghafal yang disampaikan oleh ust. Deden

⁷⁵ Mujiyarto, ... [Interview: Sinergi Pihak Sekolah dan Wali Murid dalam Mewujudkan Tujuan Menghafal Al-Qur’an].

⁷⁶ Buku Mitaba’ah Zahrawain Indonesia, *Panduan Menghafal Al-Qur’an*.

Makhyaruddin yang menghafal 30 juz dalam 19 hari (setoran) dan 56 hari untuk melancarkannya, tips tersebut diantaranya adalah: 1) Menghafal tidak harus hafal, 2) Bukan untuk diburu-buru, bukan untuk ditunda-tunda, 3) Menghafal bukan untuk khatam, tapi untuk setia bersama qur'an, 4) Senang dirindukan ayat, 5) Menghafal sesuap-suap, 6) Fokus pada perbedaan, abaikan persamaan, 7) Berkomitmen dengan waktu hafalan, 8) Pastikan ayatnya bertajwid. kedua, metode hafalan.

b) Dicantumkan 3 metode dalam buku mutaba'ah tersebut, yakni:

1. Metode Menghafal

- a. Ustadz membaca ayat yang akan dihafal dan santri menirukan minimal diulang 10x
- b. Dilanjutkan ayat berikutnya dengan minimal pengulangan 10x
- c. Sebelum lanjut ayat yang ke-3. Ayat yang ke-1 dan ke-2 diulang minimal 7x dan seterusnya.

2. Metode Muroja'ah

- a. Setiap pembukaan KBM diawali dengan do'a dan dilanjutkan muroja'ah ayat yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya
- b. Setiap pekan ada muroja'ah kubro.

3. Metode Tahsin (menitikberatkan pada makhroj dan tajwid) dilakukan setiap pekan sekali.

c) Daftar setor hafalan ayat Al-Qur'an

Salah satu upaya perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, di antara metode yang digunakan adalah metode talqin dan mendengarkan rekaman. Metode talqin dilakukan dengan cara membacakan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya, setelah satu ayat terkuasai maka dilanjutkan pada ayat selanjutnya.

Membimbing anak menghafal dengan metode talqin di tengah pandemi ini dilaksanakan dengan cara membacakan lalu siswa menirukan dan jika salah dibenarkan. Mengingat keterbatasan waktu untuk guru bertatap muka dengan anak didik.

No.	Kegiatan	Keterangan	Nilai			
			A (85-100)	B (70-85)	C (55-69)	D (<50)
1.	Kehadiran	Jam :				
2.	Murojaah hafalan lama					
3.	Murojaah hafalan baru					
4.	Setoran hafalan baru					
5.	Belajar membaca Al-Qur'an					
6.	PR Murojaah (10x)					
NB : Nilai A : 1 sampai 5 kali kesalahan Nilai B : 6 sampai 10 kali kesalahan Nilai C : 11 sampai 15 kali kesalahan Nilai D : 16 sampai 20 kali kesalahan						
Pesan Untuk Orang Tua :						
Pesan Orang Tua Untuk Guru :						

Tabel 3.6. Daftar Hafalan Al-Qur'an yang Sudah Dihafalkan di Buku Mutaba'ah

E. Evaluasi Input Program *Tahf`dz* Qur'an SD IT Mutiara

1. Kemampuan Guru

SD IT Mutiara memiliki tujuh guru *tahf`dz* Qur'an. Ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala SD IT Mutiara, mengungkapkan bahwa “SD IT dalam menjalankan program *tahf`dz* Qur'an mempunyai kurang lebih tujuh guru *tahf`dz* yang Alhamdulillah sudah hafidzoh”.²¹

No	Nama	Hafalan
1.	Ustadzah Juni Endah Sari	30 juz
2.	Ustadzah Angel Indah Khoirun N.	30 juz
3.	Ustadzah Nur Hanifah	30 juz
4.	Ustadzah Novi Listiyana	30 juz

5.	Ustadzah Sri Darsini	30 juz
6.	Ustadzah Jumiati	30 juz
7.	Ustadzah Triyani	30 juz

Tabel 3.7 Daftar Kemampuan Guru Tahfidz

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan guru *tahf`dz* dalam mengajar baik, dan memiliki ilmu yang bagus dalam hal tajwid maupun bacaannya. Dan memiliki hafalan yang lebih dari apa yang sekolah targetkan perihal pembimbing tahfiz.

Selain mewajibkan semua murid untuk melakukan proses pelaksanaan program *tahf`dz* Qur'an, SD IT Mutiara menghimbau seluruh guru dan staff sekolah untuk ikut dalam program tersebut dan sama-sama mencintai Al-Qur'an.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SD IT Mutiara

Setelah melakukan wawancara dengan Koordinator Tahfidz SD IT Mutiara pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 10:30 WIB diperoleh informasi bahwa, target hafalan Al-Qur'an untuk kelas regular yaitu 4 juz dan harus selesai sebelum kelas VI, sedangkan khusus kelas Qur'an yaitu 5 Juz dibagi pertahunnya minimal 1 Juz . Awalnya SD IT hanya mewajibkan siswanya menghafal 2 juz Al-Qur'an tapi seiring berjalannya waktu siswa banyak yang melebihi target sehingga target kelas regular diubah. Sehingga dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana serta lingkungan maka kelas Qur'an dibuka pada Tahun 2020/2021 hanya dengan 1 kelas. Kelas tersebut terdiri dari 20 siswa meliputi 10 siswa putri dan 10 siswa putra. Standar penerapan target hafalannya yaitu satu tahun 1 juz untuk kelas 1 khusus kelas Qur'an. Dimana setiap minggu setoran 1 surah dimulai dari surah An-Nas sampai An-Naba'.

Selama proses bimbingan pada tahun pelajaran 2020/2021, ada 25 dari 60 siswa kelas 6 regular yang tidak lulus kelas tahfidz. Sementara dalam kelas Qur'an yang baru diadakan mulai tahun 2020 ada 6 dari 20 siswa yang hafalannya masih di bawah rata-rata sehingga nilainya masuk kategori 'Naqis'. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal mudah dan juga bukan sesuatu yang sulit bagi anak-anak. Perlunya bimbingan guru dan orang tua agar target hafalan mampu terselesaikan. Berikut

adalah rekap data siswa yang sudah menyelesaikan target pada kelas khusus Qur'an:

NO	NAMA	LULUS KATEGORI
1.	Abdullah Ammar Tajuddin	Jayyid Jiddan
2.	Adeela Aqueena Sharron	Jayyid Jiddan
3.	Akbar Ibra Sadewa	Naqis
4.	Akmal Lathif Azhar	Naqis
5.	Almira Husna Althafussaniya	Jayyid Jiddan
6.	Rafa Ibnu Yasa	Jayyid Jiddan
7.	Arum Qonita Ahmad	Naqis
8.	Athfia Ayu Risma Putri	Naqis
9.	Azzalea Zahra Alysha	Jayyid Jiddan
10.	Diajeng Suciwati Putri Irawan	Jayyid Jiddan
11.	Iqbal Akmalurofif	Jayyid Jiddan
12.	Jimmy Idris Al Furqon	Naqis
13.	Khanza Hanania Aziz	Jayyid Jiddan
14.	M. Ayman Al Fatih	Jayyid Jiddan
15.	M. Khoirul Wildan	Naqis Jiddan
16.	Maritza Putri Salma	Jayyid Jiddan
17.	Nabil Rifda Inayah	Naqis
18.	Nabila Anggraini	Jayyid Jiddan
19.	Nouval Aziz Putra	Jayyid Jiddan
20.	Titan Maulana Reihan	Jayyid Jiddan

Tabel 3.8. Data Siswa Kelas I yang Lulus Kelas Tahfidz pada Tahun Pelajaran 2020/2021

Keberhasilan siswa dalam mencapai target tidak terlepas dari motivasi siswa dan juga dukungan dari orang tua. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa kelas I, Almira Husna Althafussaniya yang mengungkapkan bahwa, “saya tertarik dengan adanya program tahfidz dan pengen menjadi penghafal Al-Qur'an.” Ada juga yang bersedia masuk program kelas Qur'an dengan alasan ingin menjadi anak yang sholeh, pintar dan membahagiakan orang tua seperti yang diungkapkan oleh Rafa Ibnu Yasa.⁷⁷

⁷⁷ Bu Setyarini, Wali Murid, (Gupak Lorok, RT 03 RW 02 Kecamatan Galangan, Kabupaten Boyolali), [Interview] Pada 14 Juni 2021.

Bentuk kerjasama yang baik antara orang tua dan guru merupakan faktor utama yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Mujiyarto bahwa, “dari tahun ke tahun fenomena yang terjadi itu siswa yang pintar secara akademik biasanya juga mudah dalam menghafal Al-Qur’an. Tapi ada juga yang pintar secara akademik justru susah untuk menghafal, balik lagi bahwa menghafal Al-Qur’an bukan bakat melainkan kemauan. Jadi antara anak, orang tua, dan guru harus memiliki tujuan yang sama yaitu membimbing anak menjadi penghafal Al-Qur’an sejak dini.”

Di tengah pandemi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga siswa sangat butuh bimbingan keluarga terkhusus orang tua.

“Untuk kendala dalam pembelajaran jarak jauh menurut saya tidak ada. Malah dengan adanya wabah ini alhamdulillah anak bisa lebih fokus untuk menghafal (bisa lebih banyak) dan dibantu anak saya yang pertama. Sama tiap hari dia saya kasih murotal tiap mau tidur dan kalau murojaah dirumah dia habis sholat ashar kalau habis dzuhur sama anak yang pertama dan fokus untuk menghafal sendiri yang penting tidak ada paksaan dari kita agar anak tidak merasa terbebani dan selalu merasa senang. Untuk sistem setoran dirumah setiap minggu mesti ada karena untuk menjaga hafalannya agar tidak cepat lupa,” ungkap Bu Endang selaku orang tua Almira siswa Kelas Qur’an.⁷⁸

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bu Weli bahwa tidak ada kendala, yang terpenting adalah bisa membagi waktu untuk mendampingi anak selama di rumah dengan pembelajaran jarak jauh ini.⁷⁹ Terlepas dari tidak adanya kendala justru menurut Bu Setyarini merasa ada kendala dalam diri orang tua yaitu kurangnya rasa sabar untuk membimbing anak.

Sebagai orang tua, untuk menunjang pembelajaran anak yang memadukan kurikulum 2013 dan menghafal Al-Qur’an tentu butuh penanganan tersendiri agar keduanya dapat senada. “Membantu anak dalam murojaah setiap habis sholat subuh dan maghrib serta mendampingi dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Keduanya rutin setiap hari,” ungkap Bu Weli dalam kesempatan wawancara pada hari Jumat,(11/6/2021).

⁷⁸ ‘Bu Endang, Wali Murid (Desa Ketoyan, RT 05 RW 01 Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali), [Interview] Pada 14 Juni 2021’.

⁷⁹ ‘Bu Weli, Wali Murid (Desa Boro Lor, RT 07 RW 04 Kecamatan Kedungpringin, Kabupaten Boyolali), [Interview] Pada 14 Juni 2021’.

Bukan hanya itu, orang tua juga ternyata selalu memberikan semangat serta motivasi agar anak selalu senang dan tidak bosan.

3. Kemampuan Sekolah Dalam Mengadakan Fasilitas Penunjang Program *Tahf`dz Qur'an*.

Dalam program tahf`dz Qur'an ini SD IT Mutiara menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan program. (*lihat Tabel 3.4. Daftar Sarana Prasarana SD IT Mutiara*)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara Kebonan Karanggede

Guna diterapkannya suatu metode ialah untuk mempermudah jalannya suatu tujuan, karena jika tidak ada metode yang diterapkan kemungkinan kecil suatu tujuan tersebut bisa gagal. Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, perlunya metode sebagai pemicu keberhasilan dalam membimbing menghafal, seperti halnya di SD IT Mutiara. SD IT Mutiara merupakan Sekolah Dasar yang membuka program kelas regular dan Qur'an. Dimana kelas regular mewajibkan siswanya untuk menghafal 2 juz, sedangkan kelas Qur'an memiliki target 5 juz.

Adanya SD IT Mutiara, guna untuk menciptakan generasi yang cinta akan Al-Qur'an dan yang ingin mendapatkan bimbingan khusus dalam mengindahkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan dan mampu memahami ayat-ayat Al-Quran sehingga dapat mewujudkan perbuatan yang berakhlak mulia. Dalam 2 tahun terakhir, SD ini sudah menjalin kerja sama dengan Zahrawain Indonesia. Dalam membimbing hafalan, seorang guru di sini memakai Metode Zahrawain Indonesia dan setiap anak dibekali buku mutaba'ah. Buku tersebut berisi tentang penggalan motivasi, metode hafalan, serta daftar hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah disetorkan.

Dalam buku mutaba'ah ini pada halaman cover berisi hadis, *"Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya."* (H.R. Muslim). Bagian awal buku berisi tentang bacaan yang berjudul "Menghafal Terasa Ni'mat, Caranya...?" Dalam bacaan ini terdapat 8 tips menghafal yang disampaikan oleh ust. Deden Makhyaruddin yang menghafal 30 juz dalam 19 hari (setoran) dan 56 hari untuk melancarkannya, tips tersebut diantaranya adalah: 1) Menghafal tidak harus hafal, 2) Bukan untuk diburu-buru, bukan untuk ditunda-tunda, 3) Menghafal bukan untuk khatam, tapi untuk setia bersama qur'an, 4) Senang dirindukan ayat, 5) Menghafal sesuap-suap, 6) Fokus pada perbedaan, abaikan persamaan, 7) Berkomitmen dengan waktu hafalan, 8) Pastikan ayatnya bertajwid.

Menghafal tidak harus hafal, artinya Target menghafal bukanlah ‘ujung ayat’ tapi bagaimana kita menghabiskan waktu (durasi) yang sudah kita agendakan hanya untuk menghafal. Kaitannya dengan hal ini, siswa SD IT Mutiara sudah rutin menghafal dan murajaah selesai shalat asar, magrib, dan subuh. Terbukti, siswa senantiasa setoran hafalan rutin baik melalui Video Call WhatsApp maupun ketika jadwal setoran ayat di depan Bu Endah selaku koordinator Tahfidz SD IT Mutiara.

Bukan untuk diburu-buru, bukan untuk ditunda-tunda, artinya, durasi hafalan yang sudah jadi patokan harus ditepati. Jika waktu khusus hafalan 1 jam maka berapapun ayat yang dihafal tidak jadi masalah. Jangan buru-buru pindah ke ayat ke-2 jika ayat pertama belum benar-benar hafal. Nikmati saja saat-saat ini. Saat dimana kita bercengkrama dengan Allah. Bagi anak-anak terkhusus siswa SD Kelas I yang masih dini tentu sangat sulit untuk membiasakan pembagian waktu tersebut, karena anak mudah bosan. Sehingga lingkungan keluarga harus benar-benar nyaman tanpa anak merasa terkenggang. “Inget, satu huruf melahirkan sepuluh pahala bukan?,” contoh motivasi yang bisa diberikan kepada anak.

Menghafal bukan untuk khatam, tapi untuk setia bersama qur’an. Kondisi HATI yang tepat dalam menghafal adalah bersyukur bukan bersabar. Tapi kita sering mendengar kalimat “Menghafal emang kudu sabar”, ya kan? Sebenarnya gak salah, hanya kurang pas saja. Kesannya ayat-ayat itu adalah sekarung batu di punggung kita, yang cepat-cepat kita pindahkan agar segera terbebas dari beban (khatam). Di awal surat Thoha Allah berfirman bahwa Al-Qur’an diturunkan bukan sebagai beban. Untuk apa khatam jika tidak pernah diulang? Setialah bersama Al-Qur’an. Hal ini patut digarisbawahi bagi Bunda dan Abi, bahwa setiap anak memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda. Jangan sampai membandingkan anak kita dengan yang lain. Namun coba untuk menikmati proses kerjasama dengan guru dalam membimbing anak menghafal Al-Qur’an. Perasaan sabar dan ikhlas ini hampir sebagian besar sudah dimiliki oleh orang tua siswa SD IT terkhusus program Qur’an.

Senang dirindukan ayat, artinya setiap orang tentu akan merasakan titik kesulitan dalam menghafal. Boleh memberikan makna bahwa ayat tersebut sedang rindu, jadi ingin

berlama-lama untuk diulang-ulang. Jangan buru-buru suntuk dan sumpek ketika tidak hafal-hafal. Senanglah jadi orang yang dirindukan ayat.

Menghafal sesuap-sesuat, sama halnya dengan makan, kita mampu menikmati rasa makanan itu ketika sedang menikmatinya. Bukan setelah atau sebelumnya. Sementara menghafal Al-Qur'an juga demikian, nikmat yang dapat kita peroleh adalah ketika kita mengulang-ngulang ayat, dan besaran suapan ayat juga harus pas tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Oleh karena itu, pada SD IT Mutiara diterapkan metode hafalan dengan pengulangan 2-3 kata.

Fokus pada perbedaan, abaikan persamaan. Misal, “Fabi ayyi alaa’i rabbikuma tukadz dziban” jika kita hafal 1 ayat ini, 1 saja! maka sebenarnya kita sudah hafal 31 ayat dari 78 ayat yg ada di surat Ar-Rahman. Sudah hampir separuh surat kita hafal. Maka ayat ini dihafal satu kali saja, fokuslah pada ayat sesudahnya dan sebelumnya yang merangkai ayat tersebut.

Mengutamakan durasi, seperti penjelasan di atas bahwa menambah hafalan dan murajaah itu tentang kesabaran dan istiqomah. Artinya jangan pernah merasa malas untuk meluangkan waktu minimal 1 jam sehari. Satu jam itu tidak ada 5 persen dari total waktu dalam sehari. Hal inilah yang ditegaskan oleh guru kepada siswanya agar mampu menerapkan dan membagi waktu untuk bersama dengan Al-Qur'an.

Pastikan ayatnya bertajwid. Hal pertama yang diterapkan dan ditekankan pada siswa SD IT Mutiara adalah tentang ketepatan bacaan Al-Qur'annya baik tajwid, mahraj dan lainnya. Jangan dibiasakan otodidak dalam hal apapun yang berkaitan dengan Al-Qur'an; membaca, mempelajari, mentadabburi, apalagi mengambil hukum dari Al-Quran. Di sini peran guru sangat berguna untuk membimbing siswa, karena ketika terlanjur salah dan siswa sudah hafal maka akan sulit diubah/diperbaiki di kemudian hari.

Terlepas dari prinsip-prinsip yang sudah diterapkan pada metode bimbingan menghafal SD IT Mutiara di atas. Ada juga istilah remedial teaching. Remedial teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan kata lain untuk memperbaiki sebelumnya. Metode remedial teaching disini dimaksudkan untuk memperbaiki hafalan siswa. Jadi remedial teaching untuk siswa SD

IT Mutiara khusus di kelas Qur'an di sini dilakukan setiap hari (terdiri dari 4 orang) dengan tujuan agar siswa benar-benar melekat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan. Contohnya, pada buku mutaba'ah salah satu siswa tertulis:

Hari/Tanggal : Rabu - 19 Agustus

No	Kegiatan	Keterangan	Nilai			
			A (85-100)	B (70-85)	C (55-69)	D (< 55)
1	Kehadiran	Jam : 07.30 - 08.30				
2	Murajaah hafalan lama	Annabi - Annaziat			C	
3	Murajaah hafalan baru	Annaziat 1-35				D
4	Setoran hafalan baru	Annaziat 31-38				D
5	Belajar baca Al Qur'an					
6	PR Murajaah (10x)	31 - 38				

Nb : Nilai A : 1 sampai 5 kali kesalahan
 Nilai B : 6 sampai 10 kali kesalahan
 Nilai C : 11 sampai 15 kali kesalahan
 Nilai D : 16 sampai 20 kali kesalahan

Dari buku tersebut tertulis mendapat nilai C dan D, maka pertemuan selanjutnya yaitu remidi dan mengulang surah yang sama.

Ketika pembelajaran normal dan masih tatap muka. Siswa SD IT Mutiara melakukan hal-hal berikut ini dalam proses menghafal:

1. Sebelum memulai menghafal, selama dua hari siswa membaca surat yang akan dihafalkan dari awal sampai akhir.
2. Setelah membaca secara keseluruhan sambil disampaikan kandungan surat secara umum, siswa mulai menghafalkan dengan cara memperbaiki terlebih dahulu bacaannya baru menghafalkannya.
3. Apabila siswa telah selesai menghafal maka dua hari berikutnya siswa mengulang-ngulang surat tersebut secara penuh.
4. Kemudian siswa akan mulai menghafal surat selanjutnya dengan metode yang sama.

B. Keunggulan Metode Zahrawain yang Diterapkan pada SD IT Mutiara

Setelah mengamati proses bimbingan siswa dengan guru maupun siswa dengan orang tua di SD IT Mutiara, setidaknya ada keunggulan di balik metode yang diterapkan di antaranya yaitu:

1. Mengoptimalkan indera pendengaran & penglihatan.
2. Pengulangan setiap 2-3 kata sehingga mudah untuk diikuti.
3. Cocok untuk semua Usia (dari usia balita - lansia).
4. Sudah teruji di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia & Halaqah ibu-ibu di solo.
5. Tanpa guru, insyaallah bisa hafal.
6. Belum bisa baca Al-Qur'an pun juga bisa hafal.
7. Orang Tua / Guru juga akan ikut hafal saat mendampingi anak.
8. Tidak membosankan & konsentrasi masih terjaga, karena setiap file dengan durasi 10-20 menit untuk hafalan 2-3 baris baris.
9. Menghafal dengan bacaan standart tajwid.
10. Bisa digunakan untuk pengajaran klasikal dengan banyak murid belajar menghafal.

Upaya guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SD IT Mutiara, namun juga tak terlepas dari peran orang tua dan semangat siswa itu sendiri. Jika semuanya diseimbangkan maka kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa akan sangat baik dan terprogram meskipun di tengah pandemic covid-19 yang menghalangi proses belajar di kelas. Maka dari itu, upaya besar guru diiringi dengan dukungan orang tua sangat membantu keberhasilan siswa.

Data terkait upaya sekolah dalam menjaga kualitas guru dan siswa sudah terkumpul. Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan. Ada berbagai macam bentuk upaya sekolah dimana secara periodik dilakukan pelatihan pembelajaran dan evaluasi rutin. Hal tersebut jelas untuk menciptakan guru yang berkarakter baik dan bisa membimbing dengan capaian target yang sudah ditentukan sekolah baik target hafalan maupun

akademik. Setiap guru yang memiliki nilai buruk maka tidak akan diperpanjang kontraknya.

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak sejak dini membuat SD IT Mutiara tidak mencantumkan aturan seleksi dengan tes IQ. Hal tersebut berkaitan dengan prinsip sekolah untuk menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an. Anak-anak yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an ini sangat bagus untuk meningkatkan kecerdasan, apalagi di usia yang masih belia. Dibuktikan dalam penelitian tentang pengaruh bacaan alqur'an pada syaraf, otak, dan organ tubuh lainnya. Konsentrasi yang tinggi ini dihubungkan dengan kinerja otak. Hal ini sangat sejalan dengan teori dalam sebuah buku M. Ngalim Poerwanto yang berjudul Psikologi Pendidikan, bahwa sel-sel otak bekerja atau difungsikan terus dengan hal-hal positif dan aktif, maka akan menjadi lebih kuat. Dengan menghafal, otak kanan akan terbiasa berfikir dengan detail dan fokus.⁸⁰

Sementara pengelompokkan siswa ke dalam kelas Qur'an, SD IT Mutiara menggunakan proses interview untuk calon siswa dan wali murid terlebih dahulu. Hal tersebut guna untuk menyelaraskan antara visi misi SD IT Mutiara dengan pihak terkait terkhusus orang tua. Cara ini terbukti sudah efektif karena terbukti siswa mampu memenuhi target hafalan bahkan lebih dari yang ditargetkan per tahunnya.

C. Kelemahan Siswa SD IT Mutiara Ketika Diterapkan Metode Zahrawain

Dari hasil penelitian penulis, kelas 1 SD bukanlah usia yang semua siswa sudah pandai membaca Al-Qur'an. Jadi sebelum berada di tahap menghafal hal utama yang dilakukan pembimbing tahfidz adalah mengajarkan cara membaca yang benar minimal dari segi tajwid dan makhraj. Oleh karena itu ada metode lain yang mendukung proses menghafal yaitu metode Ummi.

Dalam pembelajarannya Metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan tersebut adalah pendekatan bahasa ibu yang pada hakekatnya terdapat tiga unsur yaitu, metode langsung, diulang-ulang dan kasih sayang tulus. Dalam

⁸⁰ M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

pengajarannya Metode Ummi terdapat enam jilid untuk anak-anak, tiga jilid untuk dewasa, serta buku tajwid dan gharib Al-Qur'an.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SD IT Mutiara

1) Faktor Pendukung

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SD IT Mutiara, tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, adapun faktor pendukungnya antara lain :

a) Kerjasama Antar Elemen Sekolah

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa tentunya diperlukan dukungan dari semua pihak yang ada di sekolah. Baik pihak guru, siswa, kepala sekolah, karyawan dan wali murid juga yang menjadi faktor pendukung. Seluruh pihak sekolah tersebut harus sama-sama bekerja sama untuk mendukung upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an SD IT Mutiara, karena bukan hanya guru yang mensukseskan upaya tersebut, namun diperlukan dukungan dari pihak lain. Dengan bantuan dan kerjasama antar guru dan pihak sekolah lainnya maka semua permasalahan dan hambatan upaya guru dapat diselesaikan bersama.

Penyelesaian masalah atau pertukaran pikiran antara sesama guru baik dilakukan bersama. Seperti halnya di SD IT Mutiara yang menerapkan kerjasama yang baik dan berjalan lancar antara guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing terkait proses belajar mengajar maupun dalam proses bimbingan menghafal Al – Quran.

b) Peran Teman Sebaya

Dalam lingkup pendidikan, dengan melihat teman sebaya mereka menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik tentu dalam diri siswa tumbuh motivasi untuk bisa seperti teman sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut

Laursen, menegaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Dengan adanya faktor ini tentu membantu guru dalam meningkatkan semangat mereka dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Pada saat jadwal setoran hafalan, siswa dianjurkan untuk murajaah dengan teman sebaya terlebih dahulu sebelum gilirannya untuk setoran di depan ustazah.

c) Lingkungan

Teori menurut Dalyono menegaskan bahwa lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul dengan keadaan iklim yang dimilikinya. Dengan itu faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam diri siswa, dengan adanya lingkungan yang baik dan nyaman bagi mereka tentu dalam proses menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah.

Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi mereka adalah dengan saling tolong menolong sesama teman, menghormati guru dan membuat siswa merasa nyaman jika belajar dengan guru tersebut. Dengan hal-hal itu siswa akan mudah menggali kemampuan mereka terkhusus menghafal Al-Qur'an dengan dampingan orang tua dan guru.

2) Faktor Penghambat

Kemudian selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam proses upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SD IT Mutiara, adapun faktor penghambat adalah:

a) Orangtua

Orang tua tentu menjadi faktor penting bagi seluruh siswa terutama siswa SD IT Mutiara di tengah pandemic covid-19, karena orang tua berperan penting di luar lingkungan sekolah yang tentunya harus ada keseimbangan yang baik antara guru disekolah dengan orang tua. Karena Orangtua adalah pendidik utama bagi anaknya, dan merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan

ditiru dan diikuti oleh anak mereka. Secara garis besar dalam upaya guru meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa, faktor penting dalam keberhasilan upaya tersebut adalah adanya kerjasama yang baik antara Orangtua dan guru. Hal ini belum sepenuhnya terwujud karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dan rasa tidak sabar yang belum dimiliki orang tua dalam membimbing anak.

b) Gadget

Sekarang zaman sudah sangat canggih dan kecanggihan zaman ini bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh widyawati dan sugiman bahwa gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial dan hiburan.

Oleh karenanya agar siswa tidak terjerumus dalam dunia gadget secara berlebihan maka Orang tua dan guru harus dapat memantaunya karena waktu dengan anak lebih banyak dibanding lamanya waktu di sekolah bersama guru. Hal yang dilakukan guru dalam mengatasi hal ini, di SD IT Mutiara antara orang tua dan guru diadakan adanya komunikasi yang baik. Biasanya orang tua mengirim pesan atau mengirim foto bukti kepada guru bahwa siswa sedang belajar, atau mengaji dan lain sebagainya. Sebagai pantauan guru bahwa adanya usaha kerjasama yang baik antara orang tua dan guru agar tujuan untuk keberhasilan dalam menghafal Al- Quran berjalan dengan baik dan lancar.

c) Minimnya jam pelajaran tahfidz setiap minggunya

Kurangnya waktu dalam mata pelajaran *tahf^{dz}* Qur'an Dalam pelaksanaan pembelajaran *tahf^{dz}* Qur'an peserta didik menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Secara bergantian dengan sistem antri peserta didik sangat antusias menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan tersebut. Tetapi waktu pembelajaran habis sebelum seluruh peserta didik menyetorkan hafalan mereka. Kurangnya waktu dalam pembelajaran *tahf^{dz}* Qur'an ini sangat

mencolok di kelas-kelas yang hafalan ayat nya sudah panjang-panjang terutama di kelas empat, lima dan enam. Sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lebih pula untuk guru menyimak hafalan para peserta didik.

d) Kurangnya guru pembimbing *tahfidz* Qur'an dalam satu kelas

Dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an dibutuhkan fokus terhadap peserta didik dalam menyetorkan hafalannya. Baik bacaan maupun kelancaran. Dalam satu kelas terdapat satu guru pembimbing *tahfidz* Qur'an untuk membimbing kurang lebih tiga puluh murid dalam satu kelas. Kurangnya guru terutama dalam kelas-kelas yang hafalannya sudah panjang memang menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidz* Qur'an ini.

E. Evaluasi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara

a. Pencapaian Target

Dalam Pencapaian target hafalan peserta didik SD IT Mutiara menghasilkan pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Selama proses enam tahun masa sekolah ini peserta didik memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan pembagian target yang telah ditentukan. Target hafalan dapat berubah-ubah setiap tahunnya sesuai dengan kebijakan dari sekolah. Setiap peserta didik harus menyelesaikan/menyetorkan hafalan 1 juz setiap tahunnya. Sesuai tujuan yang diinginkan, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan hafalan mereka dengan tuntas sesuai waktu yang telah ditentukan. Sekolah akan menahan ijazah mereka apabila belum dinyatakan lulus dalam ujian akhir *tahfidz* Qur'an.

Berdasarkan tabel pencapaian hafalan peserta didik tahun 2020/2021, dapat diketahui bahwa peserta didik SD IT Mutiara dapat menyelesaikan hafalannya sesuai target bahkan ada yang melebihi target.

b. Hasil Diterapkannya Program *Tahfidz* DI SD IT Harapan Bangsa

Hasil yang dapat dirasakan dari program *tahfidz* Al-Qur'an di SD IT Mutiara ini adalah mengikuti kegiatan lomba yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan lomba ini diikuti oleh peserta didik sebagai sarana motivasi untuk lebih semangat dalam

menghafal. Kegiatan lomba ini selain memberikan motivasi, juga memberikan sosialisasi dan menjaga nuansa program *tahfidz* di sekolah agar tetap hidup. Melalui kegiatan lomba ini dapat memberikan manfaat yang sangat positif bagi peserta didik. (Daftar juara lomba dapat dilihat pada Tabel 3.1. Prestasi SD IT Mutiara)

Dari program *tahfidz* Qur'an ini adalah dapat diketahui bahwa anak-anak yang memiliki hafalan yang bagus maka akan bagus pula mereka di dalam prestasi akademik yang lainnya. Dengan ini, apa yang sekolah lakukan dalam mengembangkan program *tahfidz* sudah baik salah satunya dengan sering mengikuti lomba *tahfidz* di luar sekolah dan memiliki tujuan yang bisa mendatangkan manfaat yaitu dapat mengevaluasi bagaimana kualitas hafalan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi proses program tahfidz Qur'an menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19. Metode yang digunakan yaitu talaqqi yang bekerja sama dengan metode Zahrawain Indonesia, dan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu kurangnya waktu jam pelajaran, kurangnya kesadaran orang tua untuk turut membimbing anak menghafal selama di rumah, dan kurangnya guru pembimbing tahfidz Qur'an dalam satu kelas.

Sementara hasil evaluasi input program tahfidz Qur'an diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki guru tahfidz sesuai karena mempunyai hafalan 30 juz dan kemampuan dalam pemahaman membaca Al-Qur'an, sedangkan peserta didik dalam mengikuti program tahfidz ini memiliki antusias menghafal yang tinggi. Selain itu program ini didukung dengan sarana prasarana yang baik, terlebih dengan adanya buku mutaba'ah yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Buku tersebut berisi tentang penggalan motivasi, metode hafalan, serta daftar hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah disetorkan. Selanjutnya, hasil evaluasi product /hasil menunjukkan bahwa pencapaian target hafalan peserta didik berjalan sesuai target, serta sekolah akan memberikan pilihan apakah ingin tinggal kelas atau pindah sekolah bagi peserta didik yang belum lulus tahfidz.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian ini yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik.

Penulis memberikan saran sebagai berikut :

4. Untuk pembimbing ke depannya mungkin perlu ada inovasi cara mengajar atau membimbing dengan memberikan beberapa game untuk para murid sehingga bisa lebih semangat dalam menghafal.
5. Untuk mendapatkan hafalan yang baik para penghafal harus memperhatikan hal-hal seperti: niat yang ikhlas dari hati dari calon penghafal. Orang tua dan pembimbing harus memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat bagi para penghafal.

A. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna baik dari substansi maupun bahasa meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan masukan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua, *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da' Iya*, Cetakan ke (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media)
- Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Suhaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Al Haura)
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedomana Anak Dalam Islam* (Bandung: Dar al-Salam, 1981)
- Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 3013)
- Assalwa, Maitsa Ulinnuha, 'Efektivitas Metode Tiktār Dalam Program Ḥifẓul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang' ((Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)
- Batrutin Nikmah, 'Efektivitas Metode Wahdah, Takrir, Dan Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul' (UIN Sunan Kalijaga)
- 'Bu Endang, Wali Murid (Desa Ketoyan, RT 05 RW 01 Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali), [Interview] Pada 14 Juni 2021'
- Bu Setyarini, Wali Murid, (Gupak Lorok, RT 03 RW 02 Kecamatan Galangan, Kabupaten Boyolali), [Interview] Pada 14 Juni 2021.*
- 'Bu Weli, Wali Murid (Desa Boro Lor, RT 07 RW 04 Kecamatan Kedungringin, Kabupaten Boyolali), [Interview] Pada 14 Juni 2021'
- Buku Mitaba'ah Zahrawain Indonesia, Panduan Menghafal Al-Qur'an*
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranada Media Group, 2007)
- Darajat, Zakiyah, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dr. Umay M. Dja'far Shiddieq M.A., *Tafhim Al-Qur'an* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2016)
- Dra. Hallen A., *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Eka Hariyanto dan Rinda Cahyani, 'Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz AlQur'an Untuk Mengevaluasi Hafalan', *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, Volume12 N.ISSN: 2302-7339 (2015)
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan*

- Kehidupan*, Edisi Lima (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Ema Hidayanti, Anila Umriana, Sulaiman, 'Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic', *Jurnal Konseling Religi*, 10.1 (2019), 42–60
- Endah Sari (Hafidzoh), 'Guru Tahfidz, (Sendang, RT 04 RW 02 Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali), [Interview: Metode Bimbingan Menghafal Al-Qur'an SD IT Mutiara Boyolali], Pada 10 Juni 2021.'
- Gade, Fithriani, 'Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIV NO. 2
- Hana, Attia Mahmud, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*, 1st edn (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Harahap, Hakim Muda, *Rahasia Al-Qur'an* (Depok: Darul Hikmah, 2007)
- Hidayanti, Ema, 'Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal Di Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) Rsup Dr. Kariadi Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38.1 (2019), 31
- , 'Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)', *Jurnal Dakwah*, XV.1 (2014), 83–109
- Hijriyanti, Tri, 'Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6.3 (2018).
- Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Maktabah Ibnu Abbas, 2005)
- Iskandar, Muhammad, 'Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)
- Jalil, Abdul, 'Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.1 (2018).
- Khairil Mustofa, 'Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nasihin Ulwan', *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, Edisi 12, 78
- Khalid, Shalah Abdul Fatah, *Kunci Menguak Al-Qur'an*, Terj. Kathur Suhardi (Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 2005)
- Khasanah, Yuli Nur, Anila Umriana, M A Nurul, Ulum Mranggen, and Ponpes Ngruki

- Surakarta, 'Peranan Bimbingan Konseling Islam ...', 12.April (2017).
- Khusniyah, Anisa Ida, 'Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung)' (IAIN Tulungagung, 2014)
- Kuswandi, Sinta Hajrina, Dudy Imanuddin Effendi, and Abdul Mujib, 'Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah Quran', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8.2 (2020).
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet, 'Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2.2 (2019).
- M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2009)
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah*, cetakan ke (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Mujiyanto, Ahmad, *Kurikulum SD IT Mutiara* (Boyolali, 2021)
- , *Pola Dasar Pendidikan Yang Diterapkan Di SD IT Mutiara* (Boyolali)
- Nugraha, 'Bimbingan Tahfidz Al-Quran Dengan Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam', *Bimbingan Konseling Islam*, 7.September (2019).
- Nuha, Muhammad Ulin, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang Dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara)' (UIN Walisongo Semarang, 2010)
- Rohman, Miftah, 'Penrapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesanten Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016' (IAIN Salatiga, 2016)
- Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988)
- Rosid ridlo, Abdul karim, 'Upaya Meningkatkan Karakter Percaya Diri Dan Keterampilan Siswa Dalam Menyampaikan Cerita Dengan Menggunakan Permainan Kreatif Di Kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang', *Journal of Chemical Information and*

- Modeling*, 1.1 (2018).
- Sada, Juabdin Heru, 'Jurnal Pendidikan Islam', *Manusia Dalam Prespektif Agama Islam*, 7 (2016), 2086–9118
- Shihab, Quraissy, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui Atas Pelbagai Persoalan Umat*, cetakan Ke (Bandung: Mizan, 2005)
- Styana, Zalussy Debby, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur''an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Wajdi, Farid, 'Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

PANDUAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah/ Yayasan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD IT Mutiara Karanggede Boyolali?
2. Apa yang melatar belakangi munculnya program unggulan tahfidz di SD IT Mutiara?
3. Kapan dan dimana bimbingan menghafal Al-Qur'an dilakukan?
4. Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an pada murid-murid di SD IT Mutiara ini?
5. Bagaimana karakter yang dipertahankan oleh SD IT Mutiara?
6. Bagaimana Pola Pendidikan yang dikembangkan mulai dari,
 - a. pengajaran
 - b. bimbingan
 - c. pelatihan
 - d. pembinaan dan pengasuhan
 - e. peneladanan (apakah elemen guru berperan aktif sebagai figure teladan)
 - f. pembiasaan (apakah siswa dibiasakan dan diakrabkan dengan praktik keagamaan secara umum)
 - g. pengawasan (mekanisme pengawasan yang seperti apa untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan)
7. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki SD IT Mutiara?
8. Bagaimana struktur kepengurusan SD IT Mutiara, dan apa saja tugas pokok serta fungsinya? (Note: data terkait masing-masing bidang kepengurusan terutama bidang tahfidz, misal: kartu kontrol klaster tahfidznya seperti apa)
9. Berapa jumlah siswa dan rincian siswa per program di SD IT Mutiara?

No	Kategori Siswa	Kelas						Jumlah Siswa
		1	2	3	4	5	6	

10. Apakah selama pembelajaran dan proses bimbingan menghafal Al-Qur'an ada pembagian khusus antara siswa putra dan putri?

11. Bagaimana aktivitas siswa SD IT Mutiara (Apa saja jadwal harian siswa? dan apakah ada kesunahan yang diterapkan seperti puasa senin kamis?)
12. Apa harapan bapak dengan adanya bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

B. Bidang Tahfidz

1. Bagaimana metode tahfidz yang diterapkan untuk siswa SD IT Mutiara?
2. Bagaimana teknik yang dilakukan untuk membimbing penghafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
4. Teknik pengulangan hafalannya apakah mandiri atau dihadapan musyrifah mengingat anak-anak lebih membutuhkan bantuan orang lain?
5. Sistem setoran hafalannya seperti apa?
6. Target hafalan yang diterapkan di SD IT Mutiara?
7. Bagaimana selama ini perkembangan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran umum dan tahfidz (Note: izin untuk meminta data hasil tes menghafal Al-Qur'an).
8. Metode apa yang digunakan pada saat melakukan bimbingan menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana respon anak-anak terhadap metode yang digunakan dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an?
11. Apa harapan pembimbing dengan adanya bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara ini?

C. Orang Tua

1. Apa alasan Bapak/Ibu mempercayai SD IT Mutiara untuk membimbing putra-putrinya?
2. Apakah biaya yang dikeluarkan tidak membebankan *financial* keluarga, mengingat biayanya yang lumayan tinggi dibanding sekolah yang lain?
3. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai orang tua untuk menunjang pembelajaran anak, mengingat mulai usia dini anak sudah terbiasa disibukkan untuk menghafal dan mempelajari ilmu umum di bangku SD?

4. Kendala yang dialami Bapak/Ibu selama ini apa, ditambah keadaan memaksa untuk pembelajaran jarak jauh?

D. Siswa

1. Apa alasan adek bersedia untuk sekolah di SD IT Mutiara?
2. Apa tujuan adek membaca Al-Qur'an?
3. Apakah adek rutin mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
4. Sudah berapa lama adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
5. Mengapa adek tertarik untuk menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara? Apakah karena keinginan pribadi atau atas dorongan orang tua?
6. Apakah tujuan adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
7. Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh pembimbing di SD IT Mutiara?
8. Apakah menurut adek cara tersebut sudah efektif untuk menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah manfaat yang adek rasakan setelah mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

LAMPIRAN DOKUMENTASI OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD IT Mutiara Karanggede Boyolali?
2. Apa yang melatar belakangi munculnya program unggulan tahfidz di SD IT Mutiara?
3. Kapan dan dimana bimbingan menghafal Al-Qur'an dilakukan?
4. Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an pada murid-murid di SD IT Mutiara ini?
5. Bagaimana karakter yang dipertahankan oleh SD IT Mutiara?
6. Bagaimana Pola Pendidikan yang dikembangkan mulai dari,
 - a. Pengajaran
 - b. Bimbingan
 - c. Pelatihan
 - d. pembinaan dan pengasuhan
 - e. peneladanan (apakah elemen guru berperan aktif sebagai figure teladan)
 - f. pembiasaan (apakah siswa dibiasakan dan diakrabkan dengan praktik keagamaan secara umum)
 - g. pengawasan (mekanisme pengawasan yang seperti apa untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan)
7. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki SD IT Mutiara?
8. Bagaimana struktur kepengurusan SD IT Mutiara, dan apa saja tugas pokok serta fungsinya? (Note: data terkait masing-masing bidang kepengurusan terutama bidang tahfidz, misal: kartu kontrol klaster tahfidznya seperti apa)
9. Berapa jumlah siswa dan rincian siswa per program di SD IT Mutiara?

No	Kategori Siswa	Kelas						Jumlah Siswa
		1	2	3	4	5	6	

10. Apakah selama pembelajaran dan proses bimbingan menghafal Al-Qur'an ada pembagian khusus antara siswa putra dan putri?
11. Bagaimana aktivitas siswa SD IT Mutiara (Apa saja jadwal harian siswa? dan apakah ada kesunahan yang diterapkan seperti puasa senin kamis?)
12. Apa harapan bapak dengan adanya bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

PEDOMAN WAWANCARA PEMBIMBING

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana metode tahfidz yang diterapkan untuk siswa SD IT Mutiara?
2. Bagaimana teknik yang dilakukan untuk membimbing penghafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
4. Teknik pengulangan hafalannya apakah mandiri atau dihadapan musyrifah mengingat anak-anak lebih membutuhkan bantuan orang lain?
5. Sistem setoran hafalannya seperti apa?
6. Target hafalan yang diterapkan di SD IT Mutiara?
7. Bagaimana selama ini perkembangan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran umum dan tahfidz (Note: izin untuk meminta data hasil tes menghafal Al-Qur'an).
8. Metode apa yang digunakan pada saat melakukan bimbingan menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana respon anak-anak terhadap metode yang digunakan dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an?
11. Apa harapan pembimbing dengan adanya bimbingan menghafal menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara ini?

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Hari/Tanggal :

5. Apa alasan Bapak/Ibu mempercayai SD IT Mutiara untuk membimbing putra-putrinya?
6. Apakah biaya yang dikeluarkan tidak membebankan *financial* keluarga, mengingat biayanya yang lumayan tinggi dibanding sekolah yang lain?
7. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai orang tua untuk menunjang pembelajaran anak, mengingat mulai usia dini anak sudah terbiasa disibukkan untuk menghafal dan mempelajari ilmu umum di bangku SD?
8. Kendala yang dialami Bapak/Ibu selama ini apa, ditambah keadaan memaksa untuk pembelajaran jarak jauh?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS QUR'AN

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Hari/Tanggal :

1. Apa alasan adek bersedia untuk sekolah di SD IT Mutiara?
2. Apa tujuan adek membaca Al-Qur'an?
3. Apakah adek rutin mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
4. Sudah berapa lama adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
5. Mengapa adek tertarik untuk menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara? Apakah karena keinginan pribadi atau atas dorongan orang tua?
6. Apakah tujuan adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
7. Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh pembimbing di SD IT Mutiara?
8. Apakah menurut adek cara tersebut sudah efektif untuk menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah manfaat yang adek rasakan setelah mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

Nama : Ahmad Mujiyarto, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SD IT Mutiara
Tempat : Kantor SD IT Mutiara
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021

1. T : Bagaimana sejarah berdirinya SD IT Mutiara Karanggede Boyolali?

J : SD IT Mutiara berdiri pada Tahun 2011 dengan sejumlah siswa 10 anak. Kemudian pada Tahun 2014 SD tersebut diberikan izin pendirian dan penyelenggaraan Sekolah Dasar Islam Terpadu sesuai Surat Keputusan Nomor 421.1/1198/14/2014. Berawal dari kemirisan beberapa tokoh di Yayasan Pondok Pesantren A-Hikmah Boyolali, SD IT Mutiara didirikan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Semangat yang tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an membuat SD IT Mutiara memiliki program Tahfidz/Kelas Qur'an untuk anak-anak sejak dini agar mencintai Al-Qur'an.

2. T : Apa yang melatar belakangi munculnya program unggulan tahfidz di SD IT Mutiara?

J : Niat untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini semangat untuk mempelajari Al-Qur'an dan Yayasan harus punya izin lebih akhlak anak zaman sekarang sangat miris jadi anak-anak harus kita ajarkan akhlak.

3. T : Kapan dan dimana bimbingan menghafal Al-Qur'an dilakukan?

J : Biasanya kami melakukan bimbingan di mushola, kelas dan gazebo

4. T : Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an pada murid-murid di SD IT Mutiara ini?

J : Metode yang diterapkan di SD IT Mutiara ini dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode **Zahrawain**. Yaitu metode tahfidzul Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan dan dibantu dengan media audio visual dan alat peraga.

5. T : Bagaimana karakter yang dipertahankan oleh SD IT Mutiara?

J : Sholat dhuha, makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan duduk, berteman, bermain, sholat berjamaah.

6. T : Bagaimana Pola Pendidikan yang dikembangkan mulai dari,

a. Pengajaran

J : Dalam keseharian siswa mendapat pengajaran mengenai ilmu-ilmu dasar keislaman, antara lain: Tauhid, fikih, tafsir, hadits, dan akhlak. SD IT Mutiara juga terdapat program unggulan antara lain ada Kelas Qur'an, Boarding School, Hafal 2 juz, Tahfidzul Qur'an dan Bina Pribadi Islam (EPI).

b. Bimbingan

J : Siswa dibimbing dengan sistem pendampingan dan mentoring yang bersifat intensif dalam praktik membaca dan menghafal Al Qur'an, teori dan praktik ibadah. SD IT Mutiara memiliki tujuh guru yang bertanggungjawab pada bagian bimbingan tahfidz.

c. Pelatihan

J : Siswa dilatih untuk memiliki kecakapan dan keterampilan dibidang keagamaan maupun non-keagamaan sebagai bekal hidup di masyarakat, antara lain melalui program ekstrakurikuler yaitu ada rebana, pramuka, futsal, badminton, melukis, calistung, kaligrafi, beladiri, memanah, renang, dan sains club. Setiap kegiatan memiliki penanggung jawab yang kompeten di bidangnya masing-masing.

d. pembinaan dan pengasuhan

- 8) J : Pembinaan dan pengasuhan menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran di SD IT Mutiara dengan tujuan mengarahkan, memotivasi, mengevaluasi, dan memastikan civitas akademik dan program berjalan pada jalur yang diharapkan (on the track).

e. peneladanan (apakah elemen guru berperan aktif sebagai figure teladan)

J : Seluruh elemen pengurus, waki kelas, dan guru maple berperan aktif sebagai figur teladan siswa SD IT Mutiara, dalam hal berperilaku (akhlak) secara umum. Lebih spesifik lagi, mereka tampil sebagai contoh nyata dalam penerapan disiplin beribadah dan berbahasa, sehingga siswa termotivasi untuk meniru dan mencontoh.

f. pembiasaan (apakah siswa dibiasakan dan diakrabkan dengan praktik keagamaan secara umum)

J : Siswa dibiasakan dan diakrabkan dengan pola dan suasana yang mencerminkan akhlak karimah. Seperti praktik kehidupan keagamaan secara umum yaitu shalat berjama'ah, wirid, shalawat, puasa sunnah senin kamis,

membantu sesama, azab makan dan minum yang baik, azab berteman, menjaga kebersihan, serta perilaku positif lain, baik secara stimultan maupun sistematis (berbasis program)

- g. pengawasan (mekanisme pengawasan yang seperti apa untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan)

J : Pengawasan, untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan.

7. T : Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki SD IT Mutiara?

J : Ruang kelas, mushola, lapangan, perpustakaan, gazebo, taman, aula dll.

8. T : Bagaimana struktur kepengurusan SD IT Mutiara, dan apa saja tugas pokok serta fungsinya?

J :

9. T : Berapa jumlah siswa dan rincian siswa per program di SD IT Mutiara?

No	Kategori Siswa	Kelas						Jumlah Siswa
		1	2	3	4	5	6	

10. T : Apakah selama pembelajaran dan proses bimbingan menghafal Al-Qur'an ada pembagian khusus antara siswa putra dan putri?

J : Untuk pembagian antara siswa putra dan putri kita pisah mulai kelas 5 dan 6.

11. T : Bagaimana aktivitas siswa SD IT Mutiara (Apa saja jadwal harian siswa? dan apakah ada kesunahan yang diterapkan seperti puasa senin kamis?)

J : Antara lain yaitu masuk kelas, sholat dhuha, berdoa dan murojaah, proses pelajaran dll. Untuk kesunahan yaitu puasa senin kamis, puasa dihari-hari penting dan sholat dhuha.

12. T : Apa harapan bapak dengan adanya bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Harapan saya semoga semakin besar kesadaran akan menghafal Al-Qur'an sedari kecil dan semoga SD IT Mutiara ini bisa menciptakan generasi-generasi ahli Qur'an.

Nama : Juni Endah Sari (Hafidzoh)
Jabatan : Koordinator Bidang Tahfidz
Tempat : Kantor SD IT Mutiara
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021

1. T : Bagaimana metode tahfidz yang diterapkan untuk siswa SD IT Mutiara?

J : Kita bekerjasama dengan Metode Zahrawain Indonesia dalam penerapannya Yaitu metode tahfidzul Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan dan dibantu dengan media audio visual dan alat peraga.

2. T : Bagaimana teknik yang dilakukan untuk membimbing penghafalan Al-Qur'an?

J : Dengan cara membacakannya dan murid mengulang-ulang sampai bacaannya benar dan hafal.

3. T : Bagaimana metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?

J : Dengan murojaah setiap hari dan dipandu dengan buku muthoba'ah serta murotal dalam bentuk MP3 untuk didengarkan para murid selama di rumah.

4. T : Teknik pengulangan hafalannya apakah mandiri atau dihadapan musyrifah mengingat anak-anak lebih membutuhkan bantuan orang lain?

J : Dalam bentuk mandiri dan juga dibantu sesama teman dengan dibikin semacam chalagge.

5. T : Sistem setoran hafalannya seperti apa?

J : Ada tes hafalan dengan ustadzah secara bergantian maju satu persatu.

6. T : Target hafalan yang diterapkan di SD IT Mutiara?

J : Untuk target hafalan Al-Qur'an untuk kelas reguler yaitu 4 juz dan harus selesai sebelum kelas VI, sedangkan khusus kelas Qur'an yaitu 5 Juz dibagi pertahunnya minimal 1 Juz .

7. T : Bagaimana selama ini perkembangan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran umum dan tahfidz (Note: izin untuk meminta data hasil tes menghafal Al-Qur'an).

J : Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dan sangat senang dengan kesehariannya dan proses hafalannya lancar.

8. T : Metode apa yang digunakan pada saat melakukan bimbingan menghafal Al-Qur'an?

J : Adapun metode yang diterapkan di SD IT Mutiara ini dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode **Zahrawain**. Yaitu metode tahfidzul Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan dan dibantu dengan media audio visual dan alat peraga.

9. T : Bagaimana respon anak-anak terhadap metode yang digunakan dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an?

J : Respon mereka baik. Sejauh ini anak-anak yang mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an tidak merasa terbebani, mereka semangat dalam menghafal dengan metode yang diberikan oleh pembimbing. Karena proses bimbingan menghafal Al-Qur'an pun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

10. T : Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an?

J : Sementara saat ini sarana yang digunakan hanya Al-Qur'an dan papan tulis serta spidol.

11. T : Apa harapan pembimbing dengan adanya bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara ini?

J : Harapan saya dengan adanya program tahfidz atau bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara ini bisa mencetuskan generasi-generasi Qur'ani serta dapat membumikan Al-Quran dan semoga semakin besar kesadaran akan menghafal sedari kecil.

Nama : Bu Endang

Jabatan : Wali Murid (Almira Husna Althafussaniya)

Alamat : Ketoyan, Wonosegoro, Kab. Boyolali

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

1. T : Apa alasan Bapak/Ibu mempercayai SD IT Mutiara untuk membimbing putra-putrinya?

J : Karena ini kan sama yayasan pondok jadi insyaAllah lebih baik agamanya. Dan ustadzah-ustadzahnya yang mumpuni karena sudah hafidzoh sehingga cara membimbing menghafal Al-Qur'an mesti mempunyai cara dan metode tersendiri untuk membimbing anak yang masih usia dini.

2. T : Apakah biaya yang dikeluarkan tidak membebankan *financial* keluarga, mengingat biayanya yang lumayan tinggi dibanding sekolah yang lain?

J : Mengenai biaya yang dikeluarkan tidak sama sekali membebani keluarga, karena sudah adanya niat.

3. T : Apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai orang tua untuk menunjang pembelajaran anak, mengingat mulai usia dini anak sudah terbiasa disibukkan untuk menghafal dan mempelajari ilmu umum di bangku SD?

J : Alhamdulillah dengan adanya anak saya yang pertama jadi bisa dibantu untuk membimbing adiknya untuk menghafal Al-Qur'an. Kelebihan dari Almira sendiri cepat menghafal semisalnya dia main sepeda atau berlari dia sambil merucap (menghafalkan) dan untuk kekurangannya dia kurang fokus intinya masih terburu-buru dalam menghafal.

4. T : Kendala yang dialami Bapak/Ibu selama ini apa, ditambah keadaan memaksa untuk pembelajaran jarak jauh?

J : Untuk kendala dalam pembelajaran jarak jauh menurut saya tidak ada. Malah dengan adanya wabah ini alhamdulillah anak bisa lebih fokus untuk menghafal (bisa lebih banyak) dan dibantu anak saya yang pertama. Sama tiap hari dia saya kasih murotal tiap mau tidur dan kalau murojaah dirumah dia habis sholat ashar kalau habis dzuhur sama anak yang pertama dan fokus untuk menghafal sendiri yang penting tidak ada paksaan dari kita agar anak tidak merasa terbebani dan selalu merasa

senang. Untuk sistem setoran dirumah setiap minggu mesti ada karena untuk menjaga hafalannya agar tidak cepat lupa.

Nama : Bu Weli

Jabatan : Wali Murid (Khanza Hanania Aziz)

Alamat : Boro Lor, Kedungringin, Kab. Boyolali

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

1. T : Apa alasan Bapak/Ibu mempercayai SD IT Mutiara untuk membimbing putra-putrinya?

J : Dengan adanya program tahfidz yang ada disekolah SD IT Mutiara, maka saya ingin sekali anak saya bisa menjadi penghafal Al-Qur'an , oleh karena itu saya mempercayai sekolah SD IT Mutiara ini untuk membimbing anak saya agar menjadi anak yang sholehah, mandiri dan menjadi kebanggaan orang tua.

2. T : Apakah biaya yang dikeluarkan tidak membebankan *financial* keluarga, mengingat biayanya yang lumayan tinggi dibanding sekolah yang lain?

J : Karena dengan adanya niat maka untuk biaya yang dikeluarkan tidak membebani keluarga.

3. T : Apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai orang tua untuk menunjang pembelajaran anak, mengingat mulai usia dini anak sudah terbiasa disibukkan untuk menghafal dan mempelajari ilmu umum di bangku SD?

J : Membantu anak dalam murojaah setiap habis sholat subuh dan maghrib serta mendampingi dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

4. T : Kendala yang dialami Bapak/Ibu selama ini apa, ditambah keadaan memaksa untuk pembelajaran jarak jauh?

J : Untuk kendala tidak ada, harus bisa bagi waktu untuk mendampingi anak selama dirumah dengan pembelajaran jarak jauh ini.

Nama : Bu Setyarini

Jabatan : Wali Murid (Rafa Ibnu Yasa)

Alamat : Gupak Lorok, Galangan, Kab. Boyolali

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

1. T : Apa alasan Bapak/Ibu mempercayai SD IT Mutiara untuk membimbing putra-putrinya?

J : Agar anaknya bisa menjadi anak yang sholeh, mandiri berakhlak dan berilmu.

2. T : Apakah biaya yang dikeluarkan tidak membebani *financial* keluarga, mengingat biayanya yang lumayan tinggi dibanding sekolah yang lain?

J : InsyaAllah tidak membebani karena sudah adanya niat.

3. T : Apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai orang tua untuk menunjang pembelajaran anak, mengingat mulai usia dini anak sudah terbiasa disibukkan untuk menghafal dan mempelajari ilmu umum di bangku SD?

J : Dengan selalu memberi semangat serta dorongan agar anak selalu senang dan tidak bosan

4. T : Kendala yang dialami Bapak/Ibu selama ini apa, ditambah keadaan memaksa untuk pembelajaran jarak jauh?

J : Kurang sabar

Nama : Bu Erma Saputri

Jabatan : Wali Murid (Nouval Aziz Putra)

Alamat : Klimas, Sendang, Karanggede, Kab. Boyolali

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

1. T : Apa alasan Bapak/Ibu mempercayai SD IT Mutiara untuk membimbing putra-putrinya?

J : Pertama karena sekolah SD IT Mutiara tersebut ada program tahfidz dan anak saya sendiri pingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Supaya bisa menjadi anak yang sholeh, mandiri dan menjadi kebanggaan orang tua.

2. T : Apakah biaya yang dikeluarkan tidak membebani *financial* keluarga, mengingat biayanya yang lumayan tinggi dibanding sekolah yang lain?

J : Tidak membebani keluarga karena sudah ada niat.

3. T : Apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai orang tua untuk menunjang pembelajaran anak, mengingat mulai usia dini anak sudah terbiasa disibukkan untuk menghafal dan mempelajari ilmu umum di bangku SD?

J : Mencari waktu luang untuk membimbing anak saya supaya bisa lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar mata pelajaran dengan sistem jarak jauh ini.

4. T : Kendala yang dialami Bapak/Ibu selama ini apa, ditambah keadaan memaksa untuk pembelajaran jarak jauh?

J : Sulit untuk membimbing karena tidak ada ayah dirumah.

Nama : Almira Husna Althafussaniya

Jabatan : Terbimbing (Murid Kelas Qur'an)

Tempat : Mushola SD IT Mutiara

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

1. T : Apa alasan adek bersedia untuk sekolah di SD IT Mutiara?

J : Ikut kakak saya yang sekolah di SD IT Mutiara juga kak.

2. T : Apa tujuan adek membaca Al-Qur'an?

J : Pengen masuk surga dan menyelamatkan keluarga dari api neraka.

3. T : Apakah adek rutin mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Rutin kak, karena saya senang menghafal Al-Qur'an.

4. T : Sudah berapa lama adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Kurang lebih satu tahun ini kak.

5. T : Mengapa adek tertarik untuk menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara? Apakah karena keinginan pribadi atau atas dorongan orang tua?

J : Dulu sih awalnya karena orang tua kak, tapi sekarang karena keinginan pribadi.

6. T : Apakah tujuan adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Karena untuk mengharumkan nama baik orang tua saya kak.

7. T : Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh pembimbing di SD IT Mutiara?

J : Per ayat, sedikit demi sedikit diulang-ulang sampai hafal kak.

8. T : Apakah menurut adek cara tersebut sudah efektif untuk menghafal Al-Qur'an?

J : Sudah efektif kak, karena gampang cara menghafalnya.

9. T : Apakah manfaat yang adek rasakan setelah mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Mendapatkan ilmu yang banyak kak.

Nama : Khanza Hanania Aziz

Jabatan : Terbimbing (Murid Kelas Qur'an)

Tempat : Mushola SD IT Mutiara

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

1. T : Apa alasan adek bersedia untuk sekolah di SD IT Mutiara?

J : Karena ada program tahfidz kak.

2. T : Apa tujuan adek membaca Al-Qur'an?

J : Pngen menjadi penghafal Al-Qur'an.

3. T : Apakah adek rutin mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Alhamdulillah rutin kak, karena saya senang menghafal Al-Qur'an.

4. T : Sudah berapa lama adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Baru satu tahun ini.

5. T : Mengapa adek tertarik untuk menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara? Apakah karena keinginan pribadi atau atas dorongan orang tua?

J : Keinginan pribadi kak.

6. T : Apakah tujuan adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Karena pngen menjadi penghafal Al-Qur'an dan membahagiakan orang tua kak.

7. T : Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh pembimbing di SD IT Mutiara?

J : Per ayat, kemudian diulang-ulang samapai hafal.

8. T : Apakah menurut adek cara tersebut sudah efektif untuk menghafal Al-Qur'an?

J : Sudah karena gampang cara menghafalnya.

9. T : Apakah manfaat yang adek rasakan setelah mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Mempunyai banyak ilmu kak.

Nama : Rafa Ibnu Yasa

Jabatan : Terbimbing (Murid Kelas Qur'an)

Tempat : Mushola SD IT Mutiara

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juni 2021

1. T : Apa alasan adek bersedia untuk sekolah di SD IT Mutiara?

J : Pngen menjadi anak yang sholeh, pintar dan membahagiakan orang tua.

2. T : Apa tujuan adek membaca Al-Qur'an?

J : Untuk selalu melafalkan ayat-ayat Allah kak.

3. T : Apakah adek rutin mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Iya rutin.

4. T : Sudah berapa lama adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Baru satu tahun ini

5. T : Mengapa adek tertarik untuk menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara? Apakah karena keinginan pribadi atau atas dorongan orang tua?

J : Pngen menjadi penghafal Al-Qur'an kak, awalnya memang disuruh orang tua.

6. T : Apakah tujuan adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Pngen membahagiakan orang tua.

7. T : Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh pembimbing di SD IT Mutiara?

J : Per ayat gitu kak, sedikit demi sedikit biar gampang hafalannya.

8. T : Apakah menurut adek cara tersebut sudah efektif untuk menghafal Al-Qur'an?

J : Sudah sih kak gampang soalnya.

9. T : Apakah manfaat yang adek rasakan setelah mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?

J : Medapat ilmu yang banyak dalam menghafal Al-Qur'an kak.

Nama : Nouval Aziz Putra

Jabatan : Terbimbing (Murid Kelas Qur'an)

Tempat : Mushola SD IT Mutiara

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juni 2021

1. T : Apa alasan adek bersedia untuk sekolah di SD IT Mutiara?
J : Tertarik dengan adanya program tahfidz dan pengen menjadi penghafal Al-Qur'an.
2. T : Apa tujuan adek membaca Al-Qur'an?
J : Pengen menjadi anak yang sholeh dan pintar.
3. T : Apakah adek rutin mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
J : Iya alhamdulillah rutin kak.
4. T : Sudah berapa lama adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
J : Satu tahun ini.
5. T : Mengapa adek tertarik untuk menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara? Apakah karena keinginan pribadi atau atas dorongan orang tua?
J : Keinginan dari diri sendiri dan pengen menjadi penghafal Al-Qur'an.
6. T : Apakah tujuan adek mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
J : Pengen membahagiakan orang tua kak.
7. T : Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh pembimbing di SD IT Mutiara?
J : Per ayat, kemudian diulang-ulang sampai hafal.
8. T : Apakah menurut adek cara tersebut sudah efektif untuk menghafal Al-Qur'an?
J : Sudah kak
9. T : Apakah manfaat yang adek rasakan setelah mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an di SD IT Mutiara?
J : Alhamdulillah mendapat ilmu yang banyak kak.

1. Kepala Sekolah SD IT Mutiara Bapak Ahmad Mujiyarto, S.Pd.



2. Koordinator Tahfidz Ustadzah Juni Endah Sari (Hafidzoh)



3. Foto Sehabis Wawancara dengan Wali Murid (Khanza dan Almira)



4. Foto Sehabis Wawancara dengan Khanza dan Almira



5. Foto Sehabis Wawancara Dengan Wali Murid (Nouval dan Rafa)



6. Penilaian Setoran dan Murojaah dibuku Mutaba'ah

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus

No	Kegiatan	Keterangan	Nilai			
			A (85-100)	B (70-85)	C (55-69)	D (<55)
1	Keimanan	Jam : 07.30 - 08.30				
2	Murojaah hafalan lama	Amir - Amirah			C	
3	Murojaah hafalan baru	Amirah 1-35				D
4	Setoran hafalan baru	Amirah 31-38				D
5	Belajar baca Al Qur'an					
6	PR Murojaah (Uk)	31 - 38				

No. : Nur A. : 1 sampai 3 kali kesekelompok
Nilai A : 6 sampai 10 kali kesekelompok
Nilai B : 6 sampai 10 kali kesekelompok
Nilai C : 11 sampai 12 kali kesekelompok
Nilai D : 16 sampai 20 kali kesekelompok

Pesan Untuk Orang Tua:

Pesan Orang Tua untuk Guru :

Paraf Orang Tua

Paraf Ustadzah

7. Proses Murid Kelas Qur'an Setoran Hafalan



8. Proses Murid Kelas Qur'an Setoran Hafalan



9. Proses murojaah sesama teman dengan dibikin chalage



10. Murojaah dan menunggu Antrian Untuk Setoran Hafalan



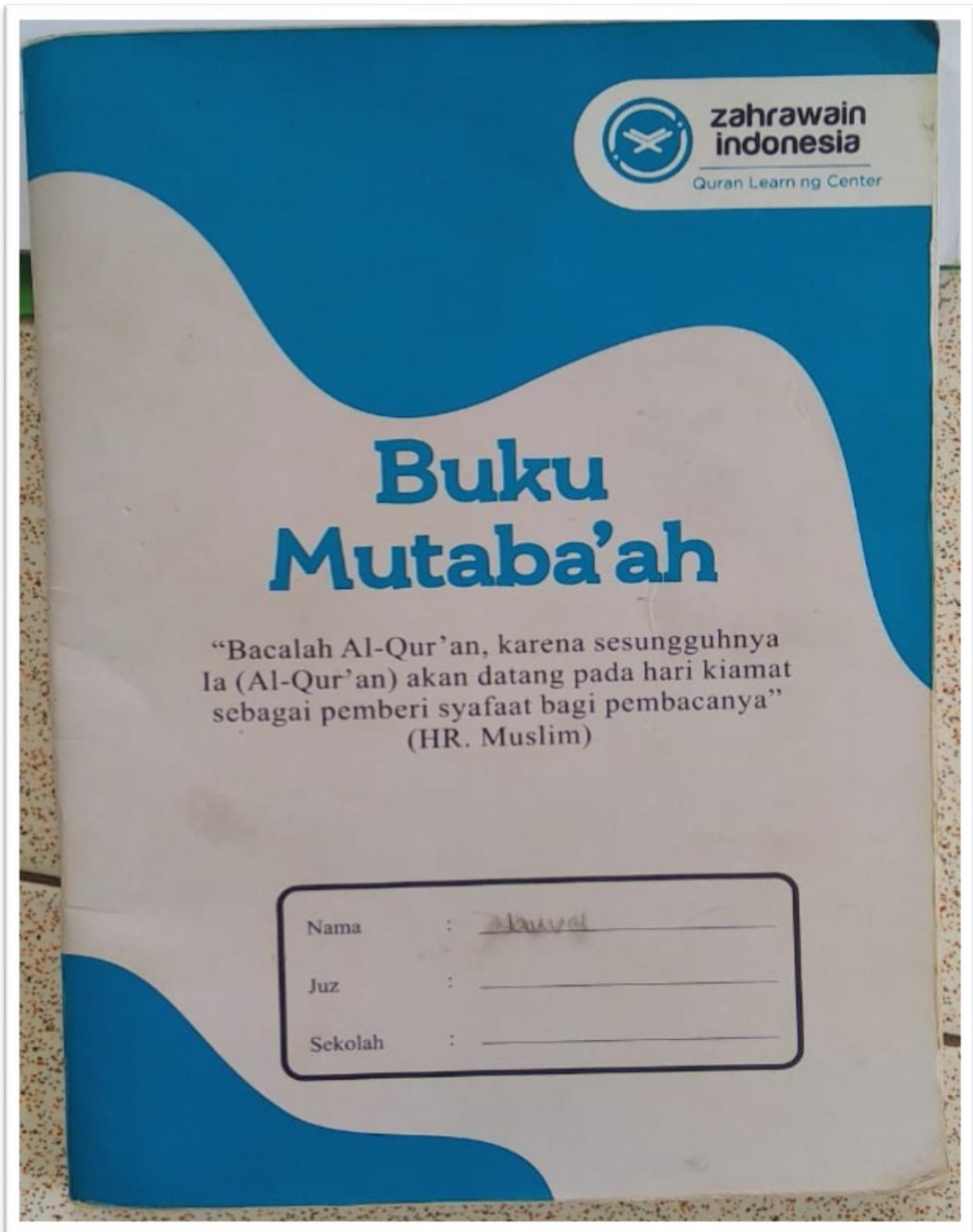
11. Setoran Hafalan dengan Ustadzah




12. Menunggu Antrian Untuk Setoran Hafalan



13. Buku Panduan Mutaba'ah



14. Penilaian Hafalan Sekali Duduk Juz 30



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
SDIT MUTIARA
KARANGGEDE KABUPATEN BOYOLALI**

Jl. Sawungrono Trayun, Kebonan, Boyolali, 57381 Jawa Tengah
Email : sditmutiarakaranggede@gmail.com, Terakreditasi A

Nama : _____
Kelas : _____
Juz : 30

No	Nama Surat	Penilaian	
		Kesalahan	Nilai
1	Annaba'		
2	Annaziat		
3	Abasa		
4	Attakwir		
5	Al infithor		
6	Al muthoffifin		
7	Al insyiqoq		
8	Al buruj		
9	atthoriq		
10	Al'ala		
11	Al ghosyiyah		
12	Al fajr		
13	Al balad		
14	Asysyams		
15	Allail		
16	Adhdhuha		
17	Al insyiroh		
18	Attin		
19	Al'alaq		
20	Al qodr		
21	Al bayyinah		
22	Azzalzal		
23	Al'adiyat		
24	Al qori'ah		
25	Attakatsur		
26	Al'ashr		
27	Al humazah		
28	Al fiil		
29	Al quroisy		
30	Al ma'un		
31	Al kautsar		
32	Al kafirun		
33	Annashr		
34	Allahab		
35	Al ikhlash		
36	Al falaq		
37	Annas		

Mengetahui
Kepala SDIT Mutiara Kebonan

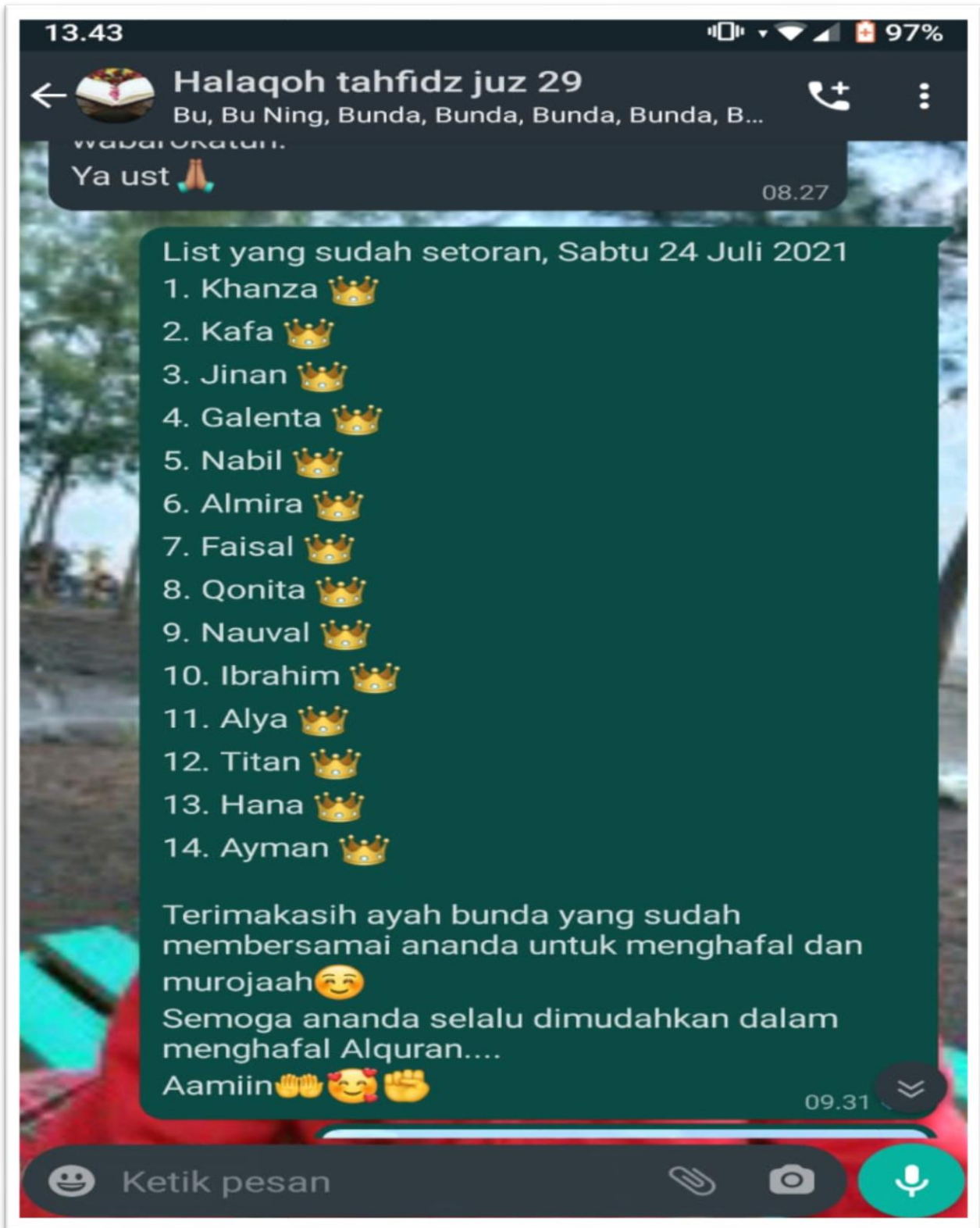
Ahmad Mujiyanto, S.pd.
NIPY.1988.2013.0023

Karanggede,

Guru Tahfidz

Juni Endah Sari
NIPY.1989.2016.0074

15. Bimbingan Hafalan Dan Murojaah Melalui Wag



16. Data Siswa Kelas Qur'an

DAFTAR NILAI SISWA
SD ISLAM TERPADU MUTIARA KEBONAN KARANGGEDE
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kelas : 1C

No	Nama	Nama Surti	Kedua			Tiga			Majelis			Nama Surti	Kedua			Tiga			Majelis			Nama Surti	Kedua			Tiga			Majelis			NILAI AKHIR
			PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS		PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS		PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS	PH	PTS	PAS	
1	Abdullah Azzam Tajuddin																															
2	Adela Agnes Sharon																															
3	Alhar Ihsan Saefi																															
4	Almar Laili Azhar																															
5	Almar Husna Alhafidza																															
6	Rafael Yasa																															
7	Arum Quesia Ahmad																															
8	Athia Ayu Rizma Putri																															
9	Azzaka Zahra Alysha																															
10	Diagang Saefi Putri Iman																															
11	Iqbal Almaruof																															
12	Jimmy Idris Al Farhan																															
13	Khariza Hanania Aziz																															
14	M. Arman Al Farhan																															
15	M. Khairul Widad																															
16	Martiza Putri Salma																															
17	Nabli Rida Iqbal																															
18	Nabli Azzam																															
19	Noval Aziz Putra																															
20	Titan Maulana Rahman																															

Kedua, 20
Guru Tahfid

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD T. Mutiara
Kedua, 20

Kedua, 20

17. Jadwal Sekolah Tahun 2020/2021

Sholihah, S.Pd.I.												
Nama	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu					
		Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	
	07.00 - 07.30											
	07.30 - 08.00	Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		
	08.00 - 08.30			PAI	3C							
	08.30 - 09.00			PAI	3C							
	09.00 - 09.30	PAI	3A	PAI	3B							
	09.30 - 10.00	PAI	3A	PAI	3B							

Teladani Widya Mulia Putri, S.Pd.												
Nama	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu					
		Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	
	07.00 - 07.30	Patriotisme	3A	Majelis Pagi	3A	Majelis Pagi	3A	Majelis Pagi	3A	Sabtu pagi	3A	
	07.30 - 08.00	Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		
	08.00 - 08.30	Tematik	3A	Calistung	3A			Calistung	3A	Tematik	3A	
	08.30 - 09.00	Tematik	3A	Calistung	3A			Calistung	3A	Tematik	3A	
	09.00 - 09.30											
	09.30 - 10.00											

Juni Endah al Hafidhah												
Nama	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu					
		Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	
	07.00 - 07.30	Majelis Pagi	2A	Majelis Pagi	2A	Majelis Pagi	2A	Majelis Pagi	2A	Sabtu pagi	2A	
	07.30 - 08.00	Tahfidz L	2A	Tahfidz L	2A	Tahfidz L	2A	Tahfidz L	2A	Tahfidz L	2A	
	08.00 - 08.30	Tahfidz L & D	2A	Tahfidz	2A	Tahfidz L & D	2A	Tahfidz	2A	Tahfidz L & D	2A	
	08.30 - 09.00	Tahfidz L & D	2A	Tahfidz L & D	2A	Tahfidz L & D	2A	Tahfidz	2A	Tahfidz L & D	2A	
	09.00 - 09.30			Tahfidz L & D	6A	Tahfidz L & D	6B	Tahfidz L & D	6A			
	09.30 - 10.00			Tahfidz L & D	6A	Tahfidz L & D	6B	Tahfidz L & D	6A			

Khoirul Anam												
Nama	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu					
		Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	
	07.30 - 08.00	Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		
	08.00 - 08.30			Penjasorkes	3C	Penjasorkes	4A	Penjasorkes	3A	Penjasorkes	5B	
	08.30 - 09.00			Penjasorkes	3C	Penjasorkes	4A	Penjasorkes	3A	Penjasorkes	5B	
	09.00 - 09.30	Penjasorkes	6B	Penjasorkes	4B							
	09.30 - 10.00	Penjasorkes	6B	Penjasorkes	4B							

Sri Darsini, S. Pd.I.												
Nama	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu					
		Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	Mapel	Kelas	
	07.00 - 07.30	Patriotisme	2B	Majelis Pagi	2B	Majelis Pagi	2B	Majelis Pagi	2B	Sabtu pagi	2B	
	07.30 - 08.00	Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		Al Bayan		
	08.00 - 08.30	Tematik	2B	Tematik	2B							
	08.30 - 09.00	Tematik	2B	Tematik	2B			Bhs. Inggris	2C			
	09.00 - 09.30			Bhs. Inggris	2B	Bhs. Inggris	2A			Tematik	2B	
	09.30 - 10.00			Bhs. Inggris	2B	Bhs. Inggris	2A			Tematik	2B	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ali Yahya
2. TTL : Boyolali, 06 Juni 1999
3. NIM : 1701016153
4. Alamat : Dusun Garangan, Desa Garangan
 - a. Kecamatan : Wonosamodro
 - b. Kota : Kabupaten Boyolali
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : yahya.aliyahya06@gmail.com
aliyahyafdk_1701016153@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MIM Muhammadiyah Garangan
2. SMP/Mts : Pondok Pesantren Modern SMP-SMA Islam Plus Bina Insani
3. SMA/MA : Pondok Pesantren Modern SMP-SMA Islam Plus Bina Insani
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Dalhari
2. Nama Ibu : Zumroti

D. Pengalaman Organisasi : PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

HMJ BPI (Himpunan Mahasiswa Jurusan)

IMB (Ikatan Mahasiswa Boyolali)

Semarang, 1 September 2021

Penulis



ALI YAHYA

NIM: 1701016153